

**ANALISIS PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DALAM
PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PERMAINAN FUTSAL
KELAS V SDN 07 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan



Oleh:

NITA PUSPITA SARI

NIM. 19591153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka saya berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Nita Puspita Sari
NIM : 19591153
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V SDN 07 Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimekasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui :

Pembimbing 1



Dr. Edi Wahyudi M, M.Tpd
NIP. 1973013 1997021 000 1

Pembimbing 2



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 19910824 202012 200 5

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Puspita Sari

NIM : 19591153

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



Nita Puspita Sari
NIM. 19591153



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~247~~/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Nita Puspita Sari
NIM : 19591153
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Judul : Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V SDN 07 Rejang Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Agustus 2023
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 06 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI:

Ketua,

Dr. Edi Wahyudi M. M. Tpd
NIP. 197303131997021001

Sekretaris

Jauhari Kumara Dewi, M. Pd
NIP. 199108242020122005

Penguji I,

Muksal Mina Putra, M. Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji II,

Febrijansyah, M. Pd
NIP. 199002042019031006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah-nya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*(Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal kelas V SD 07 Rejang Lebong)*”.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada sekolah tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), untuk itu jika ada kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada skripsi ini, baik dari segi penulisan, bahasa dan isi, harap dimaklumi atas kekurangan tersebut.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis menyadari banyaknya dukungan serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr, Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori , S.Pd., M.Pd. I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Muhammmad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
9. Bapak Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran untuk pemilihan judul serta dapat mengangkat judul skripsi ini.
10. Bapak Dr. Edi Wahyudi M, M.Tpd selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasikan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
11. Ibu Jauhari Kumara Dewi, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah membantu, membimbing, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan.

12. Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat
13. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu menjaga nama baik Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan dan perbaikannya. Semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. dan tidak lupa penulis hanturkan permohonan maaf atas segala kekhilafan baik disengaja ataupun tidak disengaja dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Wassallammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 14 Juni 2023



Nita Puspita Sari

NIM. 19591153

MOTTO

**“Dan bersabarlah kamu sesungguhnya janji Allah adalah benar”
(Qs. Ar-Ruum:60)**

**“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah bahagia
karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat
untuk melawan kesulitan”
(Nita Puspita Sari)**

**“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan
jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain”**

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta (Bapak Ishar Jumairi) dan (Ibu Inti Halunafiah) terimakasih untuk segala doa, kasih sayang, pengorbanan yang tiada henti, segala dukungan serta motivasi yang ibu dan bapak berikan. Terimakasih sudah mendidik, membimbingku sehingga aku kuat berada di titik sekarang ini dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Untuk kedua adikku tercinta Alm. Iwan Setiawan dan Tuti Yulistin Terimakasih karena sudah memberi dukungan, semangat, kasih sayang sehingga aku mampu berdiri sampai sekarang dan menyelesaikan skripsi ini. Karena kalian berdua, aku semangat menjalani semuanya. Walaupun sekarang tanpa abang bersama kami.
3. Keluarga besarku dari pihak ayah maupun ibu yang selalu memberikan doa serta dukungan dan semangat.
4. Sahabat serta keluarga seperjuanganku Dias Adekotejayo, Nurlisni Rahayu, Septaria, Peni Indriani, Raditya Agata Ramadhani, Rahma Yanti dan Tiara Raflesia yang sudah menjadi teman dari awal kuliah hingga berjuang bersama dalam menyelesaikan studi, dan yang selalu ada disaat suka maupun duka, tetap semangat dalam mengejar mimpi-mimpi kita.

5. Saudara/i sekaligus keluargaku Nopri Sariawan, Vovi Agustin Yuheri, Lesi, dan Bayu Fitra Febrianto yang selalu memberi motivasi serta dukungan yang membuatku semangat dalam menyelesaikan semuanya.
6. Teman seperjuangku dikost bunda, Septaria, Tiara Raflesia yang sudah berjuang dititik ini, serta bunda kost Nila Utami dan adik-adik kosan bunda yang sudah memberikan suport kepada saya.
7. Dosen pembimbing tugas akhir kuliahku Bapak Dr. Edi Wahyudi M, M.Tpd dan Ibu Jauhari Kumara Dewi, M. Pd. Terimakasih sudah membimbingku selama ini, sudah menasehati dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teruntuk almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

**ANALISIS PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DALAM
PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PERMAINAN FUTSAL
KELAS V SDN 07 REJANG LEBONG**

Abstrak

Oleh: Nita Puspita Sari

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Rejang Lebong Prumnas Batu Galing kelas V pada semester II tahun ajaran 2023. Kenapa kelas karena dalam penelitian ini khusus kelas tingkat tinggi walaupun ada sebagian anak kelas IV namun siswa kelas V lebih banyak yang mengikuti permainan futsal. Adapun tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar siswa dalam menendang, berlari, melompat, melempar dan menangkap terutama dalam permainan futsal. Permainan futsal ini tidak hanya mengembangkan potensi dan bakat siswa saja, namun membantu mengembangkan proses kemampuan gerak siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, permainan futsal dapat menjadi alternatif sekolah dalam mengembangkan kemampuan gerak otot-otot kasar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan di SDN 07 Rejang Lebong. Sumber data yang diperoleh berasal dari guru penjas, pelatih futsal, serta peserta didik kelas V di SDN 07 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menggambarkan: *Pertama* perkembangan motorik kasar yang terkandung dalam unsur kemampuan gerak motorik kasar anak bahwa dalam perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong menggunakan perkembangan motorik kasar yaitu kemampuan menendang, berlari, melompat, melempar dan menangkap. *Kedua* dampak permainan bola futsal yaitu fisik, kesehatan, otak dan otot. *Ketiga* terdapat juga faktor penghambat dalam permainan futsal kurangnya percaya diri, kurangnya ketertarikan serta sarana dan prasarana.

Kata kunci: motorik kasar, pelaksanaan ekstrakurikuler, permainan futsal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
a. Perkembangan Motorik.....	11
b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler	22
c. Permainan Futsal.....	28
B. Kajian Penelitian Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Tempat dan Waktu Penelitian	43
3. Subjek Penelitian	43
4. Data dan Sumber Data	44
5. Teknik Pengumpulan Data	45
6. Teknik Analisis Data	46

7. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Kondisi Objektif SDN 07 Rejang Lebong.....	49
1. Sejarah SDN 07 Rejang Lebong.....	49
2. Profil SDN 07 Rejang Lebong	50
3. Visi dan Misi SDN 07 Rejang Lebong	51
4. Data Guru SDN 07 Rejang Lebong	53
5. Jumlah peserta didik SDN 07 Rejang Lebong	54
6. Sarana Dan Prasarana	54
B. Hasil Penelitian	56
1. Perkembangan motorik kasar siswa perempuan dan laki-laki SDN 07 Rejang Lebong	56
2. Pengaruh permainan bola futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa SDN 07 Rejang Lebong	64
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal SD 07 Rejang Lebong	71
C. Pembahasan Penelitian	74
1. Perkembangan motorik kasar siswa perempuan dan laki-laki SDN 07 Rejang Lebong	75
2. Pengaruh permainan bola futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa SDN 07 Rejang Lebong	77
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal SDN 07 Rejang Lebong	80
BAB V PENUTUP	82
A. KESIMPULAN	82
B. SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepemimpinan	50
Tabel 4.2 Data Guru.....	53
Tabel 4.3 Jumlah Siswa	54
Tabel 4.4 Lapangan.....	55
Tabel 4.5 Koleksi Buku Perpustakaan	55
Tabel 4.6 Kemampuan Menendang	57
Tabel 4.7 Kemampuan Berlari	59
Tabel 4.8 Kemampuan Melempar	66
Tabel 4.9 Kemampuan Melompat	68
Tabel 4.10 Kemampuan Menangkap	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Menendang Bola (<i>Passing</i>)	32
Gambar 2.2 Menahan Bola (<i>Control</i>)	33
Gambar 2.3 Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>)	34
Gambar 2.4 Menyundul Bola (<i>Heading</i>)	35
Gambar 2.5 Menembak (<i>Shooting</i>).....	36
Gambar 2.6 Melempar Bola	37
Gambar 2.7 Lapangan Futsal Bola Futsal	37
Gambar 2.8 Ukuran Gawang Futsal	38
Gambar 2.9 Bola Futsal	39
Gambar 4.1 Menendang	57
Gambar 4.2 Pemanasan	58
Gambar 4.3 Berlari	60
Gambar 4.4 Lari Zig-Zag	61
Gambar 4.5 Menyundul	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan gerak pada anak merupakan suatu kondisi dimana pada usia Sekolah Dasar sangat penting dalam mempengaruhi keberlangsungan pada pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Perkembangan merupakan suatu proses perubahan kemampuan kerja organ-organ tubuh dan perubahan kapasitas fungsional kearah yang lebih terorganisir.¹ Menurut Sugiyono, Perkembangan pada anak dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif, artinya pengukuran kuantitatif dapat mengukur pertumbuhan yang dapat dilihat secara kasat mata adanya perbedaan seperti tinggi badan, berat badan, sedangkan pengukuran kualitatif pada perkembangan anak yang tidak terlihat kasat mata namun dengan beberapa kriteria tertentu dapat mengukur perkembangan motorik, contohnya perkembangan kognitif dan perkembangan motorik anak.²

Pada dasarnya perkembangan anak adalah untuk melihat apakah anak sudah memiliki kemampuan atau pertumbuhan yang sesuai dengan kriteria dalam umur mereka sebagai evaluasi untuk memberi makna dari hasil yang telah diraih. Perkembangan anak merupakan suatu hal yang kompleks, dimana banyak faktor yang berpengaruh dan saling berhubungan. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh yaitu faktor internal

¹ H Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 43

² Sugiyono, *Teori- Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media 2012), hlm 222.

seperti usia, jenis kelamin, faktor keturunan, gizi, riwayat penyakit, adapun faktor eksternal seperti lingkungan, aktivitas fisik, dan makanan.

Selain beberapa faktor diatas mengenai perkembangan pada setiap individu tentunya ada perbedaan yang signifikan hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakter yang mendasar pada anak, misalnya saja saat jam pembelajaran sekolah ada anak yang sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas dan gemar sekali melakukan aktivitas fisik, dikondisi lain ada anak yang malas-malasan dalam melakukan gerak dikarenakan kondisi cuaca yang panas ataupun ada hal lain. Perkembangan anak merupakan salah satu hal terpenting. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat tumbuh kembang anak.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik kasar anak. Motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Pada perkembangan motorik ada kaitannya dengan keterampilan motorik baik motorik halus maupun kasar.³ Keterampilan motorik kasar seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik.⁴

³ Amung Ma'mun, *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000), hlm 31.

⁴ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm 41-42.

Perkembangan motorik kasar adalah untuk mengembangkan pola gerak anak, sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti berlari, menendang, melempar, menangkap dan melompat. Aktivitas-aktivitas tersebut termasuk dalam perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan motorik kasar memerlukan koordinasi otot-otot yang kuat sehingga anak dapat melakukan gerak kasar dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.⁵

Berdasarkan kutipan diatas masa anak-anak adalah masa dimana anak senang bermain. Hal ini sering dijumpai saat diluar jam sekolah ataupun jam setelah sepulang sekolah anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain. Seperti bermain sepeda, lari-larian, bermain futsal, bermain sepak bola. Jadi motorik kasar merupakan aktivitas gerak anak secara tidak sadar bahwa aktivitas tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Olahraga merupakan kebutuhan jasmani setiap orang yang harus selalu dipenuhi agar tubuh menjadi sehat. Olahraga banyak cara dan ragamnya, mulai dari olahraga ringan sampai berat.⁶ Olahraga dalam dunia pendidikan merupakan olahraga pembinaan yang diberikan kepada peserta didik dengan memberikan materi-materi olahraga, seperti mengembangkan potensi permainan bola besar, bola kecil, atletik, senam, dan renang. Hal ini sesuai

⁵ Samsudin, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1-2

⁶ Achmad Sofyan Hanif, *Asa Sejarah Dan Falsafah Olahraga*, (Depok:PT Raja Grafindo, 2021), hlm. 105

yang dijelaskan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 18 ayat 2: “Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal melalui kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler”.⁷

Dapat diketahui untuk mewujudkan potensi anak dapat dilakukan dengan cara formal maupun non formal melalui jalur intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menunjang prestasi atau hasil itu semua dapat dilakukan di sekolah atau intrakurikuler dan juga melalui kegiatan pembinaan di luar jam sekolah atau ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian pendidikan nasional. Salah satu ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di lembaga pendidikan adalah futsal.⁸

Permainan Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan atau lapangan kecil. Dalam beberapa tahun terakhir ini,

⁷Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm 10

⁸Abidin dan Sasmito, Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, (Didaktika: Jurnal Kependidikan 2019), hlm. 183-196

futsal sangat marak di Indonesia, baik di kota maupun daerah.⁹ Futsal merupakan olahraga yang diminati berbagai kalangan. Karena futsal menjadi sarana untuk mengembangkan bakat permainan sepak bola pada anak. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim, berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim.¹⁰

Tujuan dilakukannya pembinaan olahraga permainan futsal ini agar anak dapat menguasai teknik permainan, seperti mengiringi, menendang, menyundul, mengoper, menahan, menyerang dan mengembangkan prestasi secara ilmiah, sudah seharusnya menjadi landasan dalam proses pembibitan dan pembinaan dari suatu program untuk mencapai prestasi yang tinggi, baik yang bersifat nasional dan daerah, serta dapat mengembangkan minat, bakat siswa melalui ekstrakurikuler permainan futsal.

Dengan demikian pelaksanaan ekstrakurikuler ini dapat melihat perkembangan motorik siswa yang bersifat kemampuan otot-otot besar melalui perkembangan motorik kasar dalam permainan futsal. Melalui ekstrakurikuler ini menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik peserta didik dan mengembangkan skill dalam permainan futsal, seperti menggiring, menendang, menyundul, dan menyerang. Sebab ekstrakurikuler ini merupakan suatu yang menarik dan menyenangkan

⁹ Justinus Lhaksana Dan Ishak H. Pardosi, *Inspirasi Dan Spirit Futsal Teknik Dasar Bermain Futsal Strategi Bermain Futsal*, (Jakarta: Raih Asa Sukses 2008), hlm. 108

¹⁰ John D. Tenang, Sugiharto, *Mahir Bermain Futsal Dilengkapi Teknik Dan Strategi Bermain*, (Malang: Ahlimedia Press 2021), hlm. 13-14

untuk kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah untuk membantu dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan di SDN 07 Rejang Lebong adalah salah satu kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran yang dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari senin, kamis, dan minggu. Sehingga ekstrakurikuler futsal disekolah SDN 07 Rejang Lebong menjadi suatu kegiatan yang banyak digemari oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDN 07 Rejang Lebong dilaksanakan setiap senin, kamis, dan sabtu. Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih jelas dan memahami tentang perkembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat sesuai dengan kebutuhan. Serta mengetahui hal-hal baru yang membuat proses tumbuh kembangan motorik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan apa manfaat dari kegiatan tersebut.

Dari data hasil observasi awal peneliti di SD 07 Rejang Lebong, ditemukan beberapa hambatan dalam perkembangan motorik kasar anak diantaranya yaitu kemampuan gerak berlari, kemampuan menendang, kemampuan melempar, kemampuan melompat dan kemampuan menangkap. Hal ini dipicu oleh aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswa yang satu dengan yang lain berbeda, misalnya pada saat bermain terlihat beberapa anak aktif bermain diluar jam pembelajaran, beberapa anak yang

lain sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti hanya duduk-duduk mengobrol, ada juga siswa yang bersemangat dalam bermain ada yang asyik menikmati makanan, ada yang lebih suka membaca buku dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya perkembangan motorik kasar bagi anak, guru perlu membuat berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar. Hal ini berpengaruh terhadap keterampilan motorik anak, anak yang cenderung aktif dalam berolahraga atau melakukan aktifitas fisik tentu akan berbeda dengan anak yang jarang melakukan aktivitas fisik baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Agar pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik kasar siswa Sekolah Dasar dapat berjalan dengan baik, maka siswa diharapkan untuk sering melakukan gerak dasar atau melakukan aktivitas fisik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar melalui permainan futsal anak di SDN 07 Rejang Lebong. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V SDN 07 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti menuliskan beberapa faktor penyebab timbulnya masalah penelitian. Fokus penelitian yang diangkat dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perkembangakan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong.
2. Dampak permainan bola futsal dalam perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong.
3. Faktor penghambat permainan futsal di SDN 07 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan tersebut maka, Adapun masalah dari peneliti ini adalah

1. Bagaimana perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong?
2. Apa dampak permainan bola futsal bagi perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor penghambat dalam permainan futsal di SDN 07 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui dampak permainan bola futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat permainan futsal futsal di SDN 07 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil pelaksanaan dapat dipergunakan sebagai informasi ilmiah dalam hal kajian mengenai pembelajaran futsal.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia kepelatihan dalam cabang olahraga futsal melalui ekstrakurikuler futsal akan pentingnya mengetahui kemampuan motorik sebagai pendukung terciptanya pemain yang terampil bermain futsal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 1. Memberikan informasi pada pihak SD Negeri 07 Rejang Lebong tentang kemampuan Motorik kasar siswa kelas V

dalam hal menangkap bola menendang bola, mengiringi bola, ketepatan menyundul bola dalam permainan futsal.

2. Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan pihak sekolah akan memperhatikan peserta didik dan kemampuan motorik peserta didik dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler futsal agar prestasi futsal di SD 07 Rejang Lebong semakin meningkat.

b. Bagi guru

Setelah dilaksanakannya penelitian ini guru pendidikan jasmani sebagai pelatih futsal akan dapat lebih mengoptimalkan latihan pada peserta didik yang memiliki kemampuan motorik yang baik agar tercapai tujuan dari program latihan yaitu menciptakan pemain futsal yang terampil.

c. Bagi siswa

Setelah diketahui kemampuan motorik yang ada pada setiap peserta didik ekstrakurikuler futsal, maka diharapkan setiap peserta didik bisa mengembangkan keterampilan gerak dalam cabang olahraga futsal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan inspirasi bila kelak peneliti menjadi seorang guru atau sebagai seorang ahli dalam bidang olahraga futsal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Perkembangan Motorik

Isitilah Perkembangan suatu proses pematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi yang termasuk perubahan sosial dan emosional. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak disebut perkembangan motorik, Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan suatu usaha dan upaya baik yang datang dari pengondisian orang lain untuk tujuan meningkatkannya kualitas kemampuan segala aspek potensial yang diri kita miliki.¹¹ Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.¹²

Perkembangan motorik merupakan suatu gerakan yang berkualitas yang dilahirkan oleh individu, gerakan yang baik dilakukan pada saat berolahraga maupun gerakan yang dilakukan sehari-hari.¹³ Kemampuan motorik ialah suatu keterampilan yang mengarahkan manusia menggerakkan tubuh manusia tersebut, kemampuan motorik dikembangkan melalui kegiatan yang dapat berpengaruh dalam keterampilan motorik. Faktor biologis ialah faktor yang utama berperan

¹¹John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 2007), hlm. 210-211

¹²Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama), hlm. 151

¹³Wiliam dan Monsama, *Belajar Motorik*, (Yogyakarta: UNY Pers,2017), hlm. 36

pada perkembangan dasar motorik manusia. Motoriklah yang menjadi peran penting dalam perkembangan keterampilan fisik manusia.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik. Dimana seharusnya guru dan orang tua bekerjasama untuk mengembangkan motorik anak, karena perkembangan fisik motorik merupakan suatu gerak tubuh otak yang menjadi pusat atau kontrol dalam pengendalian gerak anak untuk mencapai tujuan kegiatan yang ingin dicapai.

Pembagian perkembangan motorik ada dua meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus.¹⁵

a) Motorik kasar

1. Pengertian motorik kasar

Menurut Sujiyono menyatakan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak.¹⁶

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi agar antar anggota tubuh, serta

¹⁴ Joseph B. Oxendine, *Motivasi Berolahraga*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 11

¹⁵Fajar Sriwahyuni, *Pembelajaran Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 25

¹⁶ Sujiyono, *Perkembangan Fisik Motorik*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 10-13

menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Misalnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak-anak karena biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang besar.¹⁷

Motorik kasar adalah keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, Secara cepat dan singkat motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak. Maksudnya gerak bukan hanya berhubungan dengan gerak yang dapat dilihat sehari-hari yang melibatkan gerak anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi gerak yang melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.¹⁸

Motorik kasar adalah kemampuan untuk beraktifitas dengan menggunakan otot besar, kemampuan otot besar dapat dipergunakan untuk menggerakkan anggota badan, kaki, dan tangan dalam melakukan gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.¹⁹

¹⁷Kiram Yanuar, *Belajar Keterampilan Motorik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 10-11

¹⁸ Syah Muhibin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajarafindo Persada, 2014), hlm 100

¹⁹ Richard Decaprio, *Perkembangan Fisik Motorik Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 156

Aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa motorik kasar dapat mengikutkan anak pada kelompok olahraga untuk mengembangkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya. Hal ini berarti bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas seseorang dalam pengendalian gerakan tubuh atau otot-otot besar yang dilakukan pada gerakan-gerakan besar untuk perkembangan anak usia dini. Anak menjadi senang mendapat stimulasi kreativitas yang baik untuk perkembangannya. Pendapat di atas jelas bahwa motorik kasar anak berkaitan dengan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik kasar anak pada permulaannya tergantung dari belajar dan pengetahuan serta pengalaman.

Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, di antaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah,

²⁰ Rahyubi, *Keterampilan Gerak Motorik Kasar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2003), hlm. 47

baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan latihan dan peningkatan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas anak. Perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Samsudin menyebutkan bahwa keterampilan gerak motorik kasar yaitu:²¹

1. Keterampilan lokomotor

Kemampuan lokomotor bertujuan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan menggunakan otot-otot besar untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti: lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.

2. Keterampilan nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor yaitu keterampilan menggerakkan bagian atau anggota-anggota tubuh seperti kepala, bahu, pinggang, dan kaki tanpa melakukan perpindahan. Kegiatan ini berupa gerakan mendorong, menarik, mengayun, meliuk, memutar, merangkak, membungkuk, mengangkat satu kaki, dan sebagainya.

²¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2008), hlm. 13

2. Unsur-unsur motorik kasar anak usia sekolah dasar

Pembelajaran motorik kasar di sekolah tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok. Guru harus memperhatikan unsur pokok pembelajaran motorik agar dapat mencapai kemampuan keterampilan gerakan fisik yang sesuai dengan target yang diharapkan. Kemampuan motorik yang dimiliki anak berbeda-beda, pada dasarnya kemampuan motorik sikap orang tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya.²²

Unsur-unsur kemampuan motorik kasar identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kesegaran jasmani. Kesegaran jasmani erat kaitannya dengan kesehatan yang dimiliki oleh individu. Pada anak usia dini kesegaran jasmani mempunyai peran yang sangat penting. Kesegaran jasmani yang dimiliki oleh anak usia dini dapat membantu mereka dalam melakukan aktivitas belajar dan bermain yang dilakukan.

Adapun unsur-unsur pokok pembelajaran motorik kasar Menurut Bambang Sujiono ada lima unsur yaitu kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, ketepatan.²³

a) Menendang

Menendang merupakan kemampuan gerakan seseorang untuk membangkitkan tegangan atau tension terhadap suatu tahapan atau resisten. Menendang juga merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk menahan, mendorong atau menyepak bola.

²² *Ibid*, hlm. 19-20

²³ Bambang Sujiono, Supto Adi, *Model-Model Exercise Dan Aktivitas Fisik*, (Malang: Wineka Media, 2020), hlm. 25

b) Berlari

Berlari adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Daya tubuh berlari diberikan dalam bentuk kegiatan lari perlahan dengan jarak jauh.

c) Melempar

Melempar adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat. Dapat diberikan dengan kegiatan yang serba cepat seperti dengan jarak pendek atau pun jarak jauh.

d) Melompat

Melompat adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Melompat merupakan gerakan mengubah arah dengan cepat. Unsur kelincahan melompat dalam pembelajaran motorik sangat penting.

e) Menangkap

Menangkap adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengantarkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki.

3. Perkembangan motorik kasar sesuai dengan umur

Dalam tahap awal mempelajari keterampilan motorik kasar anak melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, berlari, menendang, dan melempar bola.

Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot.²⁴

- a. Umur 1-2 tahun: pada tahap ini anak dapat berdiri tegak, melangkah, dan berjalan
- b. Umur 4-7 tahun: pada tahap ini anak sudah mulai melakukan berbagai gerak dasar yang dibutuhkan seperti berjalan, berlari, melakukan secara terkoordinasi
- c. Umur 5-6 tahun: melakukan gerak melompat, berlari, melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, dan melakukan gerak kaki, tangan, kepala, dalam meniru tarian atau senam.
- d. Umur 10-11 tahun: pada tahap ini mengalami kepesatan kekuatan menendang, berlari, melompat, melempar dan menangkap siswa semakin maksimal pada pola pertumbuhan fisik anak laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar anak sekolah dasar adalah agar anak mampu melakukan gerakan kasar dan halus, memelihara kebugaran jasmani, mampu bekerjasama, dan sportif. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan untuk merangsang aspek kecerdasan motorik kasar anak, mulai dari kegiatan sederhana seperti berjalan, berlari, melompat, menangkap menendang dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Semua ini perlu dilatih pada anak dan bisa menjadi dasar bagi mereka untuk bersosialisasi. Siswa akan lebih mudah bermain dengan teman-temannya dan diajak

²⁴ Asim, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*, (Malang, UIN Malang, 2001), hlm.32

bermain apapun bisa. Pengembangan motorik kasar merupakan bagian yang sangatlah penting untuk setiap program belajar anak. Walaupun kemampuan motorik kasar berkembang dengan normal, tetapi harus diajarkan keterampilan baru dengan teknik tertentu sesuai umur mereka.

4. Dampak permainan bola futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa sekolah dasar

Beberapa faktor yang mempengaruhi pada proses perkembangan motorik kasar anak usia dini antara lain:²⁵

a. Fisik

Kesiapan fisik kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya. Perkembangan fisik motorik tidak sematamata karena pemberian stimulus, tetapi juga melibatkan faktor fisik anak itu sendiri.

b. Otak

Otak bukan hanya memiliki peran yang besar dalam proses mengingat. Baik otak kanan maupun otak kiri, masing-masing memiliki fungsinya tersendiri. Mengingat pentingnya melatih otak maka dapat memberikan stimulus dengan cara olahraga otak dengan bermain.

c. Kesehatan

Kesehatan mental merupakan kondisi dimana hal yang penting bagi siswa karena tidak dapat dilihat dari tampilan luarnya saja sebab

²⁵ Aida Farida, *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, (Sumatera: Vol.IV, Nomor 2, 2016), hlm. 7-8

banyak dari mereka yang kian pandai menyembunyikan perasaan mereka yang sebenarnya.

d. Otot

Kekuatan otot merupakan tenaga atau kemampuan otot yang dikeluarkan otot atau sekelompok otot untuk berkontraksi pada saat menahan suatu beban maksimal. Kekuatan otot pada tubuh siswa terdiri dari kekuatan otot kaki, tangan, perut, dan kepala.

Berdasarkan dampak yang dijelaskan diatas, dampak-dampak tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan individu anak untuk proses perkembangan yang lebih matang lagi. Sistem saraf juga dampak utama dalam melakukan gerakan anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar, yaitu dengan adanya perintah untuk bergerak melihat suatu benda dan melakukan aktivitas. Stimulus dari lingkungan juga sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik kasar anak.

b) motorik halus

Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-

otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.²⁶

Menurut Susanto motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.²⁷

Tahap-tahap perkembangan motorik halus dalam perkembangan motorik halus yaitu:

- a) Mampu bermain-main dengan kedua tangan.
- b) Mampu menyusun 3 balok mainan.
- c) Membuka botol mainan dengan seluruh permukaan tangan.
- d) Memegang pensil dengan ujung jari.
- e) Mampu meniru tanda (+) dan kotak.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik.²⁸

Dari berbagai macam pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak

²⁶Mahendra, *Perkembangan Motorik*, (Malang: Ahlimedia, 2021), hlm. 13

²⁷ Susanto, *Metode Perkembangan Fisik Anak*, (Padang: Pustaka Galeri Mandiri 2020), hlm. 63

²⁸ Santrock W. Jhon , *Kemampuan Motorik Umum Siswa*, (Yogyakarta: Fik Uny,2005), hlm. 9

merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik. Dimana seharusnya guru dan orang tua bekerjasama untuk mengembangkan motorik anak, karena perkembangan fisik motorik merupakan suatu gerak tubuh otak yang menjadi pusat atau kontrol dalam pengendalian gerak anak untuk mencapai tujuan kegiatan yang ingin dicapai.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan disekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.²⁹ Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.³⁰

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan

²⁹ Yudha M. Saputra, *Model Pembelajaran Penjas Dan Modifikasi Alat Belajar*, (Sumedang: UPI Prees, 2017), hlm. 3

³⁰ Oteng Sutisna, *Ekstrakurikuler Dan Kegiatan Pengembangan Minat Bakat Disekolah*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 49

kepribadian siswa. Ruang lingkup ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang sangat tepat untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dengan demikian akan menambah wawasan dan pengalaman sesuai harapan peserta didik di luar jam intrakurikuler.³¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program atau kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa peserta didik di bidang tertentu agar lebih memiliki wawasan dan ilmu yang lebih di bidang yang ditekuninya. Sedangkan ekstrakurikuler olahraga yaitu program atau kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sesuai dengan program pembelajaran penjas disekolah, meningkatkan keterampilan dasar, pembinaan minat, bakat, maupun keterampilan siswa akan tersalurkan, disisi lain siswa juga bisa menyibukkan diri sehingga waktu luang untuk bermain siswa untuk bermain akan berkurang.

³¹ Moch Asmawi, *Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 69

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Menurut Yudha M. Saputra, tujuan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa program yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu.³²

1. Pengembangan minat dan bakat
2. Kegiatan rekreasi dan waktu luang
3. Keagamaan
4. Pusat belajar
5. Olahraga

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:³³

1. Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
2. Menemukan serta mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
3. Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonom, agamawan, seniman, dan sebagainya.

³² Yudha M Saputra, *Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga*, (Jakarta: Wineka Media, 2020), hlm. 89

³³ Muhammad Syamsul Taufik, *Ekstakurikuler Dan Pengembangan Minat Bakat*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 147-148

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra, ada lima prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:³⁴

1. Prinsip Relevansi

Relevansi kegiatan dengan lingkungan sekolah hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata di sekitar anak. Misalnya sekolah yang berada di daerah perkotaan, maka kondisi perkotaan hendaknya diperkenalkan kepada anak, seperti tenis atau bola basket, dan sebagainya.

2. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana. Sedangkan efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang.

3. Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan dalam pengembangan ekstrakurikuler menyangkut saling hubungan antara berbagai jenis program kegiatan atau unit-unit kegiatan. Kesenambungan antar dan inter berbagai unit kegiatan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan keterkaitan antar dan inter kegiatan yang satu dengan yang lain.

³⁴Yudha M Saputra, *Op.,cit.* hlm.32

4. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak kaku. Oleh karena itu anak harus diberi kebebasan dalam memilih unit kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan lingkungannya.

5. Prinsip Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan dan kegiatan agar hal itu dapat dicapai secara efektif dan fungsional. Prinsip berorientasi pada tujuan berarti bahwa sebelum unit kegiatan ditentukan maka langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan tujuan terlebih dahulu.

e. Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Bahkan Rifma mengatakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan struktur program yang ada pada umumnya yang merupakan kegiatan pilihan. Pelaksanaan ekstrakurikuler juga perlu ditangani secara serius agar dapat menghasilkan sesuatu sesuai visi, misi, dan tujuannya.³⁵

Adapun faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Percaya diri
- 2) Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- 3) Adanya sarana dan prasarana kurang memadai

³⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler futsal. Padahal sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak, sehingga membutuhkan pembiayaan yang cukup besar pula, keberadaan sarana dan prasarana olahraga sangat mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus bekerja keras agar mampu menyediakan sarana dan prasana untuk ekstrakurikuler olahraga terutama olahraga futsal.

3. Permainan futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal merupakan olahraga baru yang sudah dikenal sejak beberapa tahun yang lalu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Olahraga futsal hampir mirip dengan sepakbola, hanya perbedaanya berada di jumlah pemain. Seiring dengan perkembangannya, futsal menjadi permainan yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Futsal menjadi salah satu cabang olahraga bergengsi yang kompetisinya selalu dinanti dan diminati masyarakat diseluruh dunia.³⁶

Menurut Feri Kurniawan futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Tidak seperti permainan sepakbola

³⁶ Sugiharto, *Keterampilan Teknik Permainan Futsal*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), hlm. 29

dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.³⁷

Sedangkan Asriady Mulyono juga menambahkan bahwa dengan adanya olahraga futsal maka pemain mampu mengasah kemampuan bermain bola, terutama teknik *dribbling*. Futsal juga memberikan manfaat pada ketahanan tubuh karena nyaris sepanjang permainan seorang pemain akan berlari ke segala penjuru lapangan, nyaris tanpa henti.³⁸

Sejauh ini cabang olahraga futsal sangat populer dan digemari dimasyarakat, baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya berdiri lapangan futsal, klub-klub futsal yang berdiri, bahkan di sekolah-sekolah sudah ada ekstrakurikuler olahraga futsal, dan banyaknya event-event pertandingan antar pelajar atau antar klub. Inti dari permainan futsal ialah memainkan dan memperebutkan bola dari lawan dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya untuk memperoleh suatu kemenangan. Selain itu, daya tarik dari permainan futsal ialah kerjasama tim, passing dari kaki ke kaki, dan gerak tipuan yang cantik. Seorang pemain futsal harus dituntut untuk menguasai teknik dasar permainan futsal, diharapkan dengan penguasaan teknik dasar dapat bermain dengan cantik, menyusun serangan sesuai dengan strategi dan bisa tenang dalam menghadapi serangan dari lawan.

³⁷ Feri Kurniawa, *Mengenal Olahraga Futsal*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002), hlm. 91

³⁸ Asriady Mulyono, *Teknik Dasar Bermain Futsal*, (Depok: Raih Asa Sukses, 2008), hlm. 22

Permainan futsal hampir mirip dengan permainan sepakbola apabila dilihat dari teknik dasar permainan, sedangkan yang membedakan ialah lamanya waktu dalam permainan. Secara umum permainan futsal hampir sama dengan sepakbola yaitu bermain dengan kaki ke kaki, tetapi untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan.³⁹

Menurut Justinus Lhaksana, yang membedakan dalam permainan ini ialah ukuran lapangan, jumlah pemain, aturan dalam permainan, dan berat bola dalam futsal. permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepakbola.⁴⁰

Dari berbagai pendapat diatas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepak bola mini yang dapat dimainkan diluar maupun didalam ruanga. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik. Karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain. Bahwa permainan futsal merupakan olahraga yang kompleks karena memerlukan teknik dan taktik khusus. Begitu pula dalam hal kondisi fisik, permainan futsal memiliki perbedaan dengan olahraaga-olahraga yang lain. Karakteristik olahraga futsal adalah membutuhkan daya tahan kecepatan, daya tahan kekuatan, dan kelincahan dalam waktu yang relatif lama.

³⁹ John D. Tenang, *Mahir Bermain Futsal*, (Jakarta: Wineka Media, 2021), hlm. 16-17

⁴⁰ Justinus Lhaksana, *Alat Pelontar Bola Futsal Untuk Keterampilan Teknik Permainan*, (Malang: Ahli Media, 2020), hlm. 41

b. Teknik Dasar Bermain Futsal

Seseorang dapat bermain futsal dengan baik apabila pemain dibekali dengan skill/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola. Pemain harus merasakan bahwa bola adalah bagian dari dirinya. Pemain yang memiliki skill/teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula.

Menurut Asmar Jaya ada beberapa macam skill/teknik dasar yang dimiliki seorang pemain futsal, yaitu:⁴¹

1) Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Menurut John D. Tenang, passing adalah operan-operan pendek atau istilah kerennya passing game. Karenanya, seorang pemain harus menguasai teknik mengumpan atau mengoper bola dengan benar.⁴²

Sedangkan Menurut Justinus Lhaksana, Passing merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini di sebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*.⁴³

⁴¹ Asmar Jaya, *Dasar-Dasar Permainan Futsal*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), hlm. 2-3

⁴² John D. Tenang, *Op.,cit.* hlm. 19-20

⁴³ Justinus Lhaksana, *Op.,cit.* hlm. 9-11



Gambar 2.1.
Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*).
(Sumber : Justinus Lhaksana)

2) Teknik Dasar Menahan Bola (*Control*)

Teknik dasar dalam keterampilan control (menahan bola) harus menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola lebih jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola.⁴⁴

Dalam melakukan gerakan teknik dasar control harus dilakukan dengan urutan atau langkah-langkah gerakan yang baik dan benar agar menjadi gerakan control yang baik dan benar pula Adapun langkah–langkah saat melakukan control (menahan bola) sebagai berikut: a) selalu dilihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola dan b) Sentuh atau tahan bola dengan menggunakan telapak kaki (*sole*) agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

⁴⁴ John D. Tenang, *Op.,cit.* hlm. 30



Gambar 2.2
Teknik Dasar Menahan Bola (Control).
(Sumber : Justinus Lhaksana)

3) Teknik dasar menggiring bola (*Dribbling*)

Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temanya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Selain itu gerakan *dribbling* bisa digunakan untuk menjaga bola agar tidak direbut oleh lawan. Dalam melakukan gerakan teknik dasar *dribbling* harus dilakukan dengan urutan atau langkah-langkah gerakan yang baik dan benar.⁴⁵

Adapun langkah–langkah Menurut Justinus Lhaksana saat melakukan *dribbling* adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan
- 2) Jaga keseimbangan badan saat *dribbling*

⁴⁵ John D. Tenang, *Op.,cit.* hlm. 33

⁴⁶ Justinus Lhaksana, *Op.,cit.* hlm. 85-86

- 3) fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola
- 4) sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.



Gambar 2.3
Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*).
(Sumber : Justinus Lhaksana)

- 4) Teknik dasar menyundul bola (*heading*)

Menurut John D. Tenang teknik menyundul bola (*heading*) adalah, tidak begitu sulit untuk mengontrol bola dengan kaki atau menahan bola dengan paha. Namun, tidak mudah untuk mengontrol bola dengan kepala. Mereka yang tahu tentang sepakbola, tentu mengetahui bahwa sundulan merupakan salah satu *skill* paling penting dalam suatu permainan.⁴⁷ Tujuan menyundul bola adalah untuk mengoper, mencetak bola, dan mematahkan serangan lawan/membuang bola. Pemain harus belajar menyundul bola menggunakan dahi, bukan ubun-ubun kepala. Walaupun dalam futsal jarang menggunakan sundulan, namun sundulan dalam futsal juga perlu untuk dikuasai.

⁴⁷ John D. Tenang, *Op.,cit.* hlm. 22



Gambar 2.4.
Teknik Menyundul Bola (*Heading*)
(Sumber : John D. Tenang)

5) Teknik Dasar Menembak (*Shooting*)

Menurut John D. Tenang *shooting* adalah menendang bola dengan keras, guna mencetak gol. Ini juga merupakan bagian tersulit karena perlu kematangan dan kecerdikan pemain dalam menendang bola agar tidak bisa dijangkau atau ditangkap kiper.⁴⁸

Sedangkan Menurut Justinus Lhaksana, *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan.⁴⁹

⁴⁸ John D. Tenang, *Op.,cit.* hlm. 75

⁴⁹Justinus Lhaksana, *Op.,cit.* hlm. 32



Gambar 2.5
Teknik Dasar Menembak (*Shooting*),
(Sumber: Justinus Lhaksana)

6) Teknik Melempar Bola

Menurut Justinus Lhaksanan menyatakan bahwa lemparan yang baik akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah serangan. Penjaga gawang harus tahu model serangan yang akan di mulai. Apabila ingin melakukan counter attack bola harus tajam dan tepat pada kaki pemain depan, lemparan bola seperti parabola dapat dilakukan, tergantung posisi pemain depan. Lemparan harus 100% berhasil. Apa bila tidak berhasil maka akan menjadi awal serangan bagi lawan.⁵⁰

⁵⁰ Justinus Lhaksana, *Op.,cit.* hlm. 40

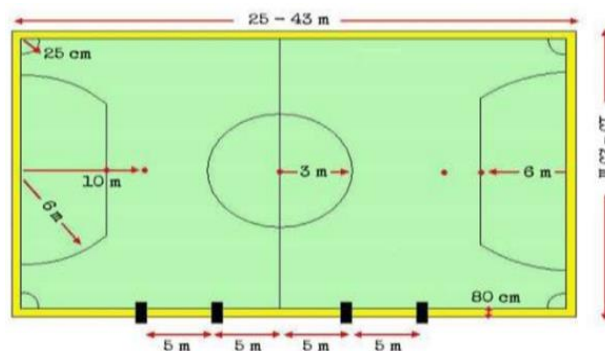


Gambar 2.6
Teknik Melempar Bola
(Sumber: Justinus Lhaksana)

c. Peraturan Futsal

Menurut John D. Tenang aturan permainan futsal berbeda dengan aturan sepakbola dilapangan besar atau lapangan rumput. Mulai dari ukuran lapangan dan bola, jumlah pemain, hingga sistem pertandingan. Berikut ini penjelasan secara terinci tentang aturan permainan futsal yang mengacu pada peraturan FIFA 2006.⁵¹

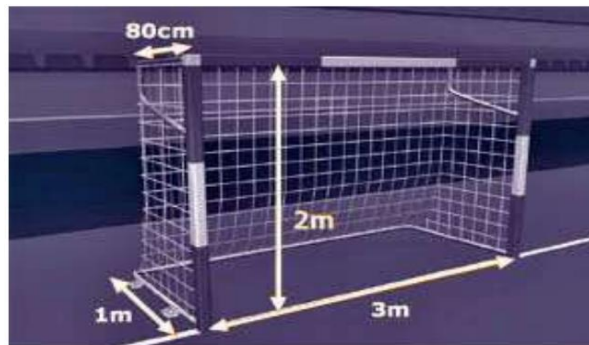
1) Lapangan permainan



Gambar 2.7. Lapangan Futsal Standar Internasional
(Sumber : Justinus Lhaksana)

⁵¹ John D. Tenang, *Op.,cit.* hlm 52

- a. Ukuran : panjang 25 – 42 m x lebar 15-25 m.
- b. Garis batas : garis lebar 8 cm, yakni garis setengah di sisi, garis gawang di ujung-ujungnya.
- c. Lingkaran tengah : berdiameter 6 m.
- d. Daerah penalty : busur berukurang 66 m dari setiap pos.
- e. Garis penalty : 6 m dari titik tengah garis gawang.
- f. Garis penalty kedua : 12 m dari titik tengah garis gawang.
- g. Zona pergantian : daerah 6m (3m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
- h. Gawang : tinggi 2 m x lebar 3m.



Gambar 2.8.
Ukuran Gawang Futsal
(Sumber: Justinus Lhaksana)

2) Bola

Dalam permainan futsal bola yang sesuai digunakan menurut FIFA adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran : nomor 4.
- b. Keliling : 62 – 64 cm.
- c. Berat : 390 – 430 gram.

- d. Lambungan : 55 – 65 cm pada pantulan pertama.
- e. Bahan : Kulit atau bahan yang cocok lainnya (yang tidak berbahaya).



Gambar 2.9
Bola Futsal
(Sumber : Justinus Lhaksana)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah data yang digunakan kompersif, maka perlu adanya penelitian yang relevan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Namun karya-karya yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pertama, penelitian dilakukan oleh Widia Rahayu “Identifikasi Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 5-6”. Penelitian ini membahas tentang motorik kasar dan motorik halus. Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan perbedaannya peneliti hanya mengkaji tentang “Pengembangan Motorik Kasar Anak di Kelas V SDN 07 Rejang Lebong”. Penelitian

tersebut juga hanya berfokus kepada motorik kasar dan motorik halus anak usia 5-6. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan anak sekolah dasar tingkat tinggi usia 10-11 tahun.

- b. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh, Halwani Akhidya Saputra, yang mengkaji tentang “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia dini sedangkan materi peneliti tentang pengembangan motorik kasar siswa kelas V SD inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengembangan motorik kasar siswa dan bagaimana mereka dapat mengembangkan untuk dapat melakukan gerak dengan baik di kalangan siswa Kelas V SDN 07 Rejang Lebong
- c. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh, Aulia Mega yang berjudul “Kondisi Fisik Dan Kemampuan Bermain Futsal Passing, Control, dan Dribling Peserta Ekstrakurikuler”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik dan kemampuan teknik bermain futsal. Persamaan pada penelitian terdahulu sama-sama mengkaji permasalahan permainan futsal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk membahas penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal dalam rangka mengembangkan motorik kasar siswa.

Peneliti menggunakan ketiga skripsi tersebut sebagai acuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengembangan motorik kasar siswa

dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal. Peneliti melihat gambaran mengenai materi perkembangan motorik kasar. Skripsi tersebut kemudian dijadikan acuan pada peneliti. Ada pun persamaan dari judul penelitian ini dengan judul pengembangan motorik kasar. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu atau penelitian relavan terletak pada pelaksanaan permainan futsal untuk melihat kemampuan siswa. Dan peneliti tidak menemukan kesamaan sehingga perlu landasan penelitian yang relavan. Karena peneliti membahas tentang perkembangan motorik kasar dalam ekstrakurikuler permainan futsal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, yang mana penelitian adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁵² Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi mengenai suatu fenomena, fokus, dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas dengan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menemukan suatu fenomena atau pernyataan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁵³

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik sebagai penelitiannya, melainkan menggunakan metode pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif studi kasus, dimana jenis penelitian ini fokus pada suatu fenomena ilmiah yang ada di lapangan. Pada penelitian studi kasus

⁵² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

⁵³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 300

dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan detail tentang objek maupun konsisi tertentu.⁵⁴ Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena dapat meneliti dalam bentuk pengembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal di SDN 07 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan sebagai penelitian adalah SDN 07 Rejang Lebong Prumnas Batu Galing Curup. Peneliti mengamati dan memilih SDN 07 Rejang Lebong sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut sudah ada ekstrakurikuler permainan futsal yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal. Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah guru penjas dan 22 orang siswa kelas V di SDN 07 Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai dasar ilmiah oleh seorang peneliti. Data juga diartikan sebagai salah satu fakta nyata yang dijadikan peneliti sebagai pemecah masalah atau menjawab permasalahan

⁵⁴ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 130

peneliti.⁵⁵ Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal. Adapun yang menjadi sumber data dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari informan dan kondisi objek lokasi penelitian yang diperoleh langsung melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah guru dan peserta didik.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti dokumen, catatan-catatan, buku-buku, dan jurnal yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu perkembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Observasi

⁵⁵ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenisnya*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 104

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan jenis observasi partisipasi pasif dimana peneliti hanya mengamati saja dan tidak ikut dalam kegiatan. Teknik ini dilakukan untuk mengamati bagaimana Perkembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan di Kelas V SDN 07 Rejang Lebong. meliputi kondisi sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Observasi awal peneliti an ini dilakukan pada saat PPL (Paktek Pengalaman Kerja) pada tanggal 11 oktober 2022 saat siswa bermain dan latihan futsal.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas tersruktur, dalam arti pertanyaan yang akan ditanyakan sudah disusun dengan cermat namun dalam penyampaiannya bebas, tidak melihat daftar pertanyaan yang sudah disusun. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran mengenai pengembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal di Kelas V SDN 07 Rejang Lebong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini ditunjukkan untuk memperoleh informasi dari tempat penelitian berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa

berupa tulisan, gambar, atau karya yang monumental. Dokumentasi ini sangat penting karena digunakan sebagai pelengkap data yang ada.⁵⁶

F. Teknik Analisis Data

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif tentang pengembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal di Kelas V SDN 07 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang telah dijelaskan diatas bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dimengerti dan dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Adapun dalam penelitian analisis data yang di kemukakan oleh Milles dan Huberman dapat dijelaskan dalam aktivitas berikut:

a) Reduksi Data

Data hasil penelitian dilapangan, peneliti banyak memperoleh data yang perlu dicatat secara teliti dan secara rinci berupa rangkuman, memilih hal-hal pokok dan hal-hal yang penting dan tidak perlu digunakan dalam penelitian.

b) Penyajian Data

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 124

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, R&D*, hlm. 335

Data penelitian kualitatif penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori dan sebagainya. Milles dan Hiberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering dalam teks yang bersifat naratif.

c) Menarik Kesimpulan

Dalam verifikasi penelitian disini menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh menggunakan metode induktif dengan penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus yang diperoleh menuju pada kesimpulan yang umum.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti, baik dari hasil penelitian maupun data yang di analisis perlu di uji keabsahannya. Keabsahan data dilakukan agar dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan kredibilitas atau derajat kepercayaan. Desain penelitian dengan hasil yang dicapai antara desain dan hasil penelitian harus sesuai. Kredibilitas atau derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan teknik trigulasi. Peneliti menggunakan trigulasi untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan data temuannya dengan berbagai sumber, teknik dan waktu sehingga derajat kepercayaan atau

kredibilitas data dapat tercapai. Oleh karena itu terdapat tiga trigulasi yaitu sebagai berikut.⁵⁸

a. Trigulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang bersumber dari guru dan siswa.

b. Trigulasi Teknik

Teknik yang dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh menggunakan wawancara, maka akan dicek kembali menggunakan observasi atau dokumentasi.

c. Trigulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil datanya berbeda dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

⁵⁸ Umar Shidiq, Moh. Mihtachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94-95

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong

SD Negeri 7 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Ketahun 1 Perumnas Batu Galing Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Curup Tengah dan bernaung di bawah pendidikan nasional (DIKNAS). Sekolah ini didirikan diatas tanah yang berukuran 2, 390 m² dengan NIB 07.01.04.53.00002 pada tanggal 23 Desember 2006 yang terletak di Jalan Ketahun 1 Perumnas Batu Galing Kecamatan Curup Tengah dengan berbatasan sebagai berikut:⁵⁹

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Bakti Osis II
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Talang Rimbo Baru
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Sapta Marga
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Stadion Air Bang

Di jalan Ketahun 1 Prumnas Kelurahan Batu Galing Kecamatan Curup Tengah, berdiri sebuah Sekolah Dasar pada tahun 1981. Proses pembangunan sekolah tersebut berlangsung sekitar tahun 1980-an. Pada awalnya sekolah ini bernama SD 78 Talang Rimbo lama, pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Ibu Hj. Maryama, S.Pd . Beliau merupakan kepala sekolah yang pertama kali sejak sekolah tersebut didirikan. Beliau menjabat 18 Tahun lamanya yaitu dari tahun 1981 sampai tahun 1999. Pada tahun 2012, sekolah tersebut berganti nama menjadi SD Negeri 07 Curup Tengah. Pada

⁵⁹ *Data Sekolah SDN 07 Rejang Lebong, Perumnas Batu Galing, 08 Juni 2023*

saat itu yang menjabat menjadi kepala sekolah adalah ibu Sari Hartati, S.Pd Pada akhir masa kepemimpinan beliau, sekolah dasar tersebut berganti nama lagi menjadi SD Negeri 7 Rejang Lebong pada tahun 2016 hingga sekarang. Berikut ini nama-nama kepala sekolah di SDN 7 Rejang Lebong dari Tahun 1981- Sekarang.⁶⁰

Tabel 4.1
Nama-nama Kepemimpinan SDN 7 Rejang Lebong
Dari Tahun 1981-Sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Hj. Maryama A. Ma. Pd	1981-1999
2	Hj. Sudarti, S.Pd	2000-2004
3	Kasma Boti, S. Pd	2005-2009
4	Hanapi, S.Pd. MM	2010-2011
5	Sari Hartati, S.Pd	2012-2016
6	Sulastri, S. Pd	2017-2020
7	Tri Handayani, M.Pd	2021- Sekarang

2. Profil SDN 07 Rejang Lebong

Nama sekolah : SDN 7 Rejang Lebong
 Alamat : Jln. Ketahun 1 Perumnas Batu Galing
 Kecamatan : Curup Tengah
 Kabupaten : Rejang Lebong

⁶⁰ Data Sekolah SDN 07 Rejang Lebong, Perumnas Batu Galing, 08 Juni 2023

No. Telp	: -
Nama Yayasan (Negeri)	: SDN 7 Rejang Lebong
Alamat Yayasan & No.telp	: Jln. Ketahun 1 Perumnas Batu Galing, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.
NSS/NSM/ND/NPSN	: 10700517
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1981
Tahun beroperasi	: 1981
Kepemilikan tanah	
Status tanah	: Sertifikat Hak Milik
Luas tanah	: 2, 390 m ²
Status bangunan milik	: Pemerintah
Pengawasan	: Diknas

3. Visi Misi SDN 07 Rejang Lebong

1. Visi SD Negeri 07 Rejang Lebong

"Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudaya, berbudi pekerti luhur dan berwawasan global" Indikator ketercapaian visi tersebut adalah:

1. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik
2. Meningkatkan prestasi serta keimanan beragama yang tercermin dalam perilaku
3. Tumbuh dan berkembangnya perilaku sopan-santun, tata krama dan berbudaya
4. Mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai, moral karakter dan etika setiap individu

5. Meningkatnya pemahaman bidang komunikasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2. Misi SD Negeri 07 Rejang Lebong

Misi merupakan arahan, tujuan yang akan dicapai, dan menjadi dasar program pokok sekolah. Misi SD Negeri 7 Rejang Lebong adalah:

1. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tingkat ketuntasan dan daya serap bagi siswa.
2. Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa yang berprestasi.
3. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat olahraga kepada siswa sehingga menghasilkan prestasi.
4. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat terhadap seni kepada siswa sehingga menghasilkan prestasi.
5. Membimbing dengan membiasakan pengamalan agama sehingga agama menjadi penuntun hidup bagi siswa.
6. Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata krama dan berbudaya bagi warga sekolah.
7. Menumbuhkembangkan perilaku budi pekerti luhur, diperoleh dari wawasan keilmuan yang berguna untuk mengembangkan wawasan global bagi siswa.
8. Menumbuhkembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa.

9. Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Quran dengan digiatkannya kegiatan Tahfidz Quran dan pelaksanaan mengaji sebelum belajar serta pelaksanaan sholat duha di sekolah.⁶¹

4. Data guru SD 07 Rejang Lebong

Tabel. 4.2

Daftar Guru dan Tendik SDN 7 Rejang Lebong

NO	NAMA	JABATAN
1	Tri Handayani, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Masdeniati. S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	MM. Nurhandayani,S.Pd	Guru Kelas VI B
4	Defrita Sari, S.Pd	Guru Kelas III A
5	Sri Hartati, S.Pd	Guru Kelas III A
6	Winarti. S.Pd	Guru Kelas I
7	Zainul Abidin, S.Pd	Guru Kelas VI C
8	Dina Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas V A
9	Elida, S.Pd. SD	Guru II A
10	Rita Mustika , S.Pd.SD	Guru Kelas II B
11	Dra. Nelly Desmaria Barasa	Guru Kelas III B
12	Hotnatio Situmorang, S.Pd	Guru Kelas V B
13	Zaenuri, S.Pd.SD	Guru PJOK
14	Rosnani, S.Pd	Guru Kelas IV A
15	Winsi, S.Pd.I	Guru Mapel
16	Rita Apriyani, S.Pd	Guru Kelas IV B
17	ABD Rahman, S.Pd	Pembina Pramuka
18	Lilia Asita , S.Pd.I	Guru Mapel
19	Mutia Ayu Agustika, S.Pd	Guru Mapel
20	Fitri Permata Sari	Staf TU

⁶¹ *Data Sekolah SDN 07 Rejang Lebong, Perumnas Batu Galing, 08 Juni 2023*

21	Eko Sapto Pranyoto, S.Kom	Operator
22	Sinta Apriani, S.Pd	Staf TU
23	Febrian Rizyanto, S.Pd	Guru PJOK
25	Silfana Sari, S.Pd	Guru Mapel
26	Yusuf	Satpam/Penjaga Sekolah

5. Jumlah peserta didik

Jumlah siswa SD Negeri 07 Rejang Lebong dari 14 kelas sebanyak Total 304 siswa.

Tabel. 4.3

Jumlah Siswa SD 07 RL

KELAS	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
Jumlah keseluruhan 1-6	169	135	304

6. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi peneliti terdapat sarana dan prasarana yang merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 07 Rejang Lebong sudah memadai untuk proses belajar.

B. Hasil penelitian

1. Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelas V SDN 07 Rejang Lebong

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Karena perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik kasar anak.

Menurut Samsudin motorik kasar adalah untuk mengembangkan pola gerak anak, sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti berlari, menendang, melompat melempar dan menangkap. Aktivitas-aktivitas tersebut termasuk dalam perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan motorik kasar memerlukan koordinasi otot-otot yang kuat sehingga anak dapat melakukan gerak kasar dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.⁶²

Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono dan temuan dilapangan. Motorik kasar dapat berkembang dengan adanya unsur diantaranya adalah sebagai berikut:⁶³

1. Menendang
2. Berlari
3. Melompat
4. Melempar

⁶² Samsudin, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.12

⁶³ Bambang Sujiono, Spto Abdi, *Model-Model Exercise Dan Aktivitas Fisik*, (Malang: Wineka Media, 2020), hlm. 25

5. Menangkap

Berdasarkan observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan guru penjas, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan data tentang adanya perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong.⁶⁴ Adapun hasil wawancara dengan ke informan selaku guru penjas SDN 07 Rejang Lebong mengenai perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong adalah sebagai berikut

a. Menendang

Kemampuan menendang siswa kelas V di SDN 07 Rejang Lebong dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kemampuan Menendang

No	Keterangan	Kemampuan Menendang
1	BB	0
2	MB	5
3	BSH	15
4	BSB	2
Jumlah		22

Kekuatan menendang merupakan salah satu cara untuk mengembangkan motorik kasar siswa Kelas V di SDN 07 Rejang Lebong. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan siswa berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kemampuan menendang pada permainan bola futsal dengan jumlah 15 siswa. Selain itu juga diperoleh siswa berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menendang dengan jumlah 2 siswa. Selanjutnya dari keseluruhan anak yang mulai

⁶⁴ Hasil Observasi Di SDN 07 Rejang Lebong Dilapangan, Pada Senin 29 Mei 2023, Pukul 09:00

berkembang (MB) yaitu anak bisa menendang tetapi tidak mau mengikuti kegiatan permainan futsal dengan jumlah 5 siswa. Selanjutnya yang belum berkembang (BB) tidak ada. Dapat dilihat dari pemaparan diatas seperti wawancara berikut ini:

”Menurut saya, sejauh ini kekuatan menendang siswa mulai berkembang. Biasanya yang saya lakukan untuk mengembangkan kekuatan menendangnya, siswa saya beri latihan untuk menendang bola kegawang dengan jarak yang dekat. Namun dengan proses berjalannya latihan kekuatan menendang siswa semakin bisa menendang dengan jarak jauh tadinya siswa hanya menendang lurus sekarang bisa menendang keatas. Maka dengan adanya permainan futsal kekuatan menendang siswa lebih maksimal. Dalam permainan futsal kekuatan menendang sangat dibutuhkan apa lagi pada perkembangan motorik kasar siswa ini kekuatan menendang memang sangat diperlukan melakukan kekuatan menendang, Sehingga dalam melakukan suatu gerak motorik siswa awalnya membutuhkan kekuatan dalam kebutuhan fisik motoriknya. Karena itu dalam mengembangkan motorik kasar siswa kekuatan menendang hal utama”.⁶⁵

Dan juga dari pertanyaan informan berikut:

“Menurut saya, dalam perkembangan motorik kasar siswa dalam melakukan kekuatan menendang sudah berkembang, dimana siswa ketika diberi latihan tendangan bebas kegawang sudah tidak kaku menendang biasanya siswa kaku dalam menendang. Oleh karena itu menggunakan kekuatan menendang itu sangat dibutuhkan dalam fisik motorik kasar siswa saat melakukan suatu gerakan”⁶⁶

Dari hasil wawancara kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya perkembangan motorik kasar bagi siswa memang benar menggunakan kekuatan menendang. Seperti biasanya siswa menendang masih kaku dengan adanya poses latihan siswa menjadi tidak kaku dalam

⁶⁵ Mutia Ayu Agustina, S.pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 09:30

⁶⁶Febrian Rizyanto, S.Pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 10:00

menendang biasanya siswa hanya menendang jarak dekat namun dengan latihan siswa jadi lebih bisa menendang dengan jarak jauh.



Gambar 4.1 Menendang Bola
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

b. Berlari

Kemampuan berlari siswa kelas V di SDN 07 Rejang Lebong dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kemampuan Berlari

No	Keterangan	Kemampuan Berlari
1	BB	0
2	MB	3
3	BSH	14
4	BSB	5
Jumlah		22

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah 14 siswa. berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menendang dengan jumlah 5 siswa. Selanjutnya dari keseluruhan anak yang mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa menendang tetapi tidak mau mengikuti kegiatan permainan futsal dengan jumlah 3 siswa. Selanjutnya yang belum berkembang (BB) tidak ada. Berlari merupakan salah satu cara untuk mengembangkan motorik kasar siswa.

Sebab berlari merupakan kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Biasanya daya tahan tubuh diberikan dalam bentuk kegiatan lari perlahan atau dengan pemanasan.

Seperti wawancara dengan informan berikut:

“Seperti yang saya lakukan, biasanya dalam menstimulus daya tahan lari siswa untuk mengembangkan motorik kasar siswa dengan melakukan kegiatan seperti lari dan pemanasan. Agar motorik kasar siswa mengembangkan daya tahan lari siswa biasanya saya melakukan lari 5 keliling dan pemanasan 10 menit. Dengan adanya futsal daya tahan lari siswa semakin bertambah siswa dapat berlari 10 keliling. Dengan begitu daya tahan lari siswa dapat berkembang untuk perkembangan motorik kasarnya.”⁶⁷

Begitupun wawancara dengan informan selanjutnya:

“Kegiatan yang biasa saya lakukan untuk mengembangkan motorik kasar siswa dengan lari santai. Karena memang dengan adanya daya tahan tubuh siswa yang maksimal maka berpengaruh besar pada perkembangan motorik kasar siswa biasanya lari santai saya lakukan menggunakan waktu 5 menit.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya perkembangan motorik kasar siswa memang benar menggunakan daya tahan berlari siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam menstimulus daya tahan lari siswa dengan melakukan pemanasan biasanya lari 5 keliling dengan latihan siswa dapat bertambah dengan lari 10 keliling.

⁶⁷Febrian Rizyanto, S.Pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 13 Juni 2023, Pukul 10:15

⁶⁸Mutia Ayu Agustina, S.pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 13 Juni 2023, Pukul 10:30



Gambar 4.2 Pemanasan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

c. Melempar

Kemampuan melempar siswa kelas V di SDN 07 Rejang Lebong dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kemampuan Melempar

No	Keterangan	Kemampuan Melempar
1	BB	2
2	MB	3
3	BSH	10
4	BSB	4
Jumlah		22

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah 10 siswa. berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menendang dengan jumlah 4 siswa. Selanjutnya dari keseluruhan anak yang mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa menendang tetapi tidak mau mengikuti kegiatan permainan futsal dengan jumlah 3 siswa. Selanjutnya yang belum berkembang (BB) 2 siswa. Melempar kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat dalam hal ini sangat penting terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dalam

mengembangkan motorik kasar siswa, kecepatan melempar sangat diperlukan khususnya dalam meraih atau mengejar dalam lemparan bola.

Seperti wawancara berikut ini:

“Biasanya untuk menambah kemampuan melempar siswa saya melakukan program latihan untuk kiper yang melempar bola kepemainnya itu dengan memberikan waktu agar tepat sasaran dengan memberikan jarak waktu 3 menit sebanyak 4 kali lemparan. Dengan adanya futsal siswa dapat melempar 1 menit menjadi 6 kali lemparan”.⁶⁹

Begitupun wawancara dengan informan selanjutnya:

“Menurut saya, kecepatan melempar siswa dalam melakukan suatu gerakan siswa sering merasa tidak fokus saat melempar bola. Namun dengan melakukan proses latihan futsal siswa biasanya saya beri latihan melempar bola sebanyak 5 kali lemparan dalam waktu 2 menit lemparan tersebut kedepan, kesamping dan keatas maka dapat membantu proses perkembangan motorik siswa terutama pada perkembangan motorik kasarnya. Oleh karena itu saya biasanya melakukan lemparan bola dengan memberi waktu yang terbilang sangat cepat untuk memperkuat kecepatan melempar siswa”.⁷⁰

Dari pemaparan kedua informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecepatan melempar siswa dapat berkembang dengan adanya program latihan lari dengan waktu yang singkat biasanya siswa diberi waktu 2 menit melempar bola jarak jauh sebanyak 5 kali lemparan namun dengan adanya latihan siswa dapat melakukan gerak melempar bola kesamping, kedepan dan keatas dengan waktu 1 menit dalam 5 kali lemparan sehingga pengembangan motorik kasar siswa dapat berkembang. Karena kecepatan

⁶⁹ Mutia Ayu Agustina, S.pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 14:00

⁷⁰Febrian Rizyanto, S.Pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 14:30

melempar bola merupakan tujuan dalam mengembangkan otot tangan siswa dan mata siswa dalam memberi umpanan lemparan ketim.



Gambar 4.3 Berlari Mengejar Bola
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

d. Melompat

Kemampuan melompat siswa kelas V di SDN 07 Rejang Lebong dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kemampuan Melompat

No	Keterangan	Kemampuan Melompat
1	BB	0
2	MB	3
3	BSH	12
4	BSB	7
Jumlah		22

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah 12 siswa. berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menendang dengan jumlah 7 siswa. Selanjutnya dari keseluruhan anak yang mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa menendang tetapi tidak mau mengikuti kegiatan permainan futsal dengan jumlah 3 siswa. Selanjutnya yang belum berkembang (BB) 0 siswa. Dalam hal ini melompat merupakan kemampuan siswa untuk bergerak secara cepat atau

biasanya sering disebut lincah. Karena gerakannya mengubah arah dengan cepat, sehingga melompat merupakan hal yang terbilang sangat penting dalam perkembangan motorik kasar siswa baik itu siswa perempuan dan siswa laki-laki.

Seperti wawancara berikut ini:

“Menurut saya melompat dalam melakukan permainan futsal pada saat melakukan latihan siswa masih kurang. Sehingga dalam mengembangkan kemampuan melompat siswa saya menggunakan latihan lompat dan lari zig-zag biasanya saya melakukan 3 kali. Namun dengan proses latihan siswa dapat lompat dan lari zig-zag sebanyak 5 kali dengan hal ini dapat membantu mengembangkan motorik siswa. Kemampuan melompat siswa semakin berkembang dengan proses latihan lompat dan lari zig-zag. Siswa mampu mengerakkan fisik motorik nya dengan baik. Biasanya siswa dilatih melakukan lompat dan lari zig-zag untuk menambahkan kelincihan gerak siswa terutama dalam perkembangan motorik kasar siswa Dengan melatih kelincihan anak sejak dini dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan motorik kasarnya”.⁷¹

Begitupun wawancara dengan informan berikut:

“Menurut saya, kemampuan dalam berlari siswa masih terbilang masih kurang. Namun dengan hal ini saya memberikan latihan gerakan lari sprint zig-zag dengan waktu 5 menit agar proses pengembangan motorik kasar siswa dapat berkembang. Mengembangkan kelincihan dalam perkembangan motorik kasar sangatlah dibutuhkan. Oleh sebab itu saya biasanya melakukan latihan gerakan tangan dan kaki. Agar melakukan gerakan tubuh dengan baik dan lincah walaupun siswa perempuan memang sedikit lebih lambat dalam menggunakan gerakan terutama kemampuan kelincihannya ”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kelincihan dalam melompat dan berlari siswa sudah berkembang dengan melakukan latihan melompat dan lari zig-zag

⁷¹ Febrian Rizyanto, S.Pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 13 Juni 2023, Pukul 14:00

⁷² Mutia Ayu Agustina, S.pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 13 Juni 2023, Pukul 14:30

biasanya siswa melakukan lari sebanyak 3 kali namun dengan melakukan latihan siswa mampu melompat dan lari zig-zag sebanyak 5 kali. Oleh karena itu motorik kasar siswa dapat dikatakan berkembang dengan cara siswa dilatih kelincahan melompat dan berlari agar dapat melakukan gerakan dengan cepat dan maksimal.



Gambar 4.4 Lompat Zig-Zag
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

e. Menangkap

Kemampuan menangkap siswa kelas V di SDN 07 Rejang Lebong dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kemampuan Menangkap

No	Keterangan	Kemampuan Menangkap
1	BB	3
2	MB	4
3	BSH	12
4	BSB	2
Jumlah		22

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah 12 siswa. berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menendang dengan jumlah 2 siswa. Selanjutnya dari keseluruhan anak yang mulai berkembang (MB) yaitu anak bisa menendang tetapi tidak mau mengikuti kegiatan permainan futsal dengan jumlah 4 siswa. Selanjutnya yang belum berkembang (BB) 3 siswa. Menangkap merupakan salah satu hal yang juga penting dalam motorik kasar anak, sebab menangkap ialah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengantarkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki, itu artinya anak harus melakukan hal yang dilakukan itu tepat sasaran.

Seperti wawancara berikut ini:

“Menurut saya, sejauh ini yang saya lihat siswa sudah baik dalam melakukan tangkapan dalam meraih bola yang menggunakan kemampuan gerak tubuh tangan dan kepala. Hal yang biasanya saya lakukan untuk mengembangkan motorik kasar siswa yaitu melatih siswa dengan menangkap dan menyundul bola dengan jarak dekat kemudian siswa dilatih untuk menangkap dan menyundul bola dari jarak yang jauh.. Sejauh ini yang saya lihat siswa sudah baik dalam melakukan gerakan menangkap seperti dalam meraih sesuatu yang menggunakan kemampuan gerak tubuh tangan kepala dan kaki. Memang kalau untuk gerak menangkap awal-awal anak masih kurang tepat untuk melakukan gerakan yang berhubungan tepat sasaran. Namun saya lakukan latihan ketepatan menangkap satu persatu anak seperti contohnya menangkap bola supaya tidak masuk kegawang atau meraih bola dari temannya sudah mulai berkembang”.⁷³

Begitupun pendapat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, ketepatan menangkap siswa sudah mulai berkembang apa lagi dengan melakukan latihan menangkap bola agar tidak masuk kegawang biasanya siswa saya beri latihan untuk siswa yang kaku

⁷³ Febrian Rizyanto, S.Pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 09:00

dalam menendang bola atau biasa dikatakan tendangan bebas kegawang. Sejauh ini ketepatan gerakan menangkap bola anak dalam melakukan gerakan terutama pada ketepatan menangkap sudah berkembang dapat dilihat siswa sering melakukan proses latihan”.⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan kedua informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerakan menangkap siswa sudah berkembang itu dilihat dari biasanya siswa hanya menangkap dengan jarak dekat saja namun sekarang siswa dapat menangkap bola dengan jarak yang jauh dan tepat sasaran. Kemampuan gerak menangkap menggunakan tangan dan kepala juga merupakan unsur yang terpenting dalam perkembangan motorik kasar apa lagi dalam melakukan gerakan yang berhubungan dengan kemampuan menangkap siswa terutama dalam meraih suatu benda yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasarnya.



Gambar 4.5 Menyundul Bola
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

⁷⁴ Mutia Ayu Agustina, S.pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 09:30

2. Dampak Permainan Bola Futsal Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelas V SDN 07 Rejang Lebong

Dari yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Permainan bola futsal dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik terutama motorik kasar anak. dengan bermain (bermain bola futsal) diharapkan dapat mengembangkan motorik kasar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besarnya dan permainan ini dapat memberikan wawasan anak terhadap suatu permainan yang ada dimasyarakat maupun disekolah.

Untuk mengetahui dampak permainan bola futsal perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Aida Farida dan temuan dilapangan. beberapa faktor yang mempengaruhi pada proses perkembangan motorik kasar anak antara lain adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Fisik
2. Otak
3. Kesehatan
4. Otot

Berdasarkan observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan guru penjas, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan data tentang adanya

⁷⁵ Aida Farida, *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, (Sumatera: Vol.IV, Nomor 2, 2016), hlm. 7-8

pengaruh permainan bola futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong. Adapun hasil wawancara dengan ke informan selaku guru penjas SDN 07 Rejang Lebong mengenai perkembangan motorik kasar siswa perempuan dan laki-laki kelas V SDN 07 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:⁷⁶

a. Fisik

Kesiapan fisik kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya. Perkembangan fisik motorik tidak semata-mata karena pemberian stimulus, tetapi juga melibatkan faktor fisik anak itu sendiri.

Hal ini dijelaskan pada hasil wawancara peneliti yang menyatakan bahwa:

“Iya, pasti, kalau untuk di permainan bola futsal ini mengutamakan badan fisik yang sehat, karena kenapa futsal ini tidak sama seperti permainan sepak bola. Karena dalam permainan futsal lapangan yang sempit membuat siswa banyak benturan-benturan antar sesama teman itu mengakibatkan fisik siswa menjadi lemah. Karena kenapa futsal ini tidak seperti permainan sepak bola. Yang pasti lebih banyak benturan-benturan antar sesama teman itu juga susah apalagi sudah kena body itu sudah pasti lemah fisiknya. Oleh karena itu fisik sangat diperlukan dalam permainan bola futsal”.⁷⁷

Berdasarkan informan selanjutnya

“Iya benar, fisik dalam permainan bola futsal sangat diperlukan karena fisik dapat membantu proses kinerja motorik kasar siswa sehingga dalam melakukan suatu gerakan fisik lebih diutamakan apalagi dalam permainan bola futsal ini fisik sangat berpengaruh dalam setiap gerakan anak sehingga fisik-fisik anak harus dikembangkan”.⁷⁸

⁷⁶ Hasil Observasi Di SDN 07 Rejang Lebong Dilapangan, Pada Kamis 29 Mei 2023, Pukul 14:00

⁷⁷Febrian Rizyanto, S.Pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 3 Juni 2023, Pukul 14:30

⁷⁸ Mutia Ayu Agustina, S.pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 14 Juni 2023, Pukul 14:00

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya fisik dalam permainan futsal sangat berdampak bagi tumbuh kembang siswa apa lagi dalam proses pengembangan motorik kasar siswa. Fisik memang berdampak dalam perkembangan motorik kasar anak dalam permainan bola futsal sehingga dengan fisik yang sehat dapat membantu mengembangkan motorik kasar siswa. Seperti yang dijelaskan bahwa untuk mengembangkan fisik anak cukup sulit karena anak-anak susah untuk mengontrol gerak terutama dalam permainan bola futsal apalagi lapangan nya yang cukup kecil.

b. Otak

Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak perlu dilakukan melatih otak, stimulasi, dan bimbingan dari orang tua dan guru. Melatih otak sangat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Seperti wawancara berikut ini:

“Iya benar, melatih otak siswa dari tingkat rendah sampai tingkat dewasa sangat berdampak terhadap perkembangan motorik kasar siswa dimana dengan melatih otak siswa terlebih dahulu dapat mempermudah proses gerakan anak biasanya dengan latihan otak dengan cara bermain sambil belajar dapat mengembangkan otot-otot syaraf kasar anak sehingga anak lebih mudah berpikir dan bergerak sesuai dengan yang dituju. Karena memberikan latihan pada otak juga mempengaruhi proses sebelum melakukan suatu aktivitas terutama pada permainan bola futsal”.⁷⁹

Begitupun wawancara dengan informan berikut ini:

⁷⁹ Mutia Ayu Agustina, S.pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 2 Juni 2023, Pukul 14:30

“Iya, dalam melatih otak siswa biasanya saya melakukan metode latihan yang berulang-ulang atau biasa disebut metode drill dengan memberikan, teknik kegiatan latihan menendang bola ke gawang tidak hanya satu kali percobaan akan tetapi berulang-ulangkali. Latihan tersebut dapat menstimulus proses perkembangan motorik kasar siswa. Karena latihan otak sangat berpengaruh pada kemampuan yang dimiliki siswa dengan adanya latihan sebelum melakukan aktivitas dapat membantu mengembangkan motorik kasar siswa. Sehingga dengan latihan otak dapat mempermudah gerakan yang dilakukan oleh siswa”.⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Dapat disimpulkan bahwasanya melatih otak merupakan hal sangat penting dalam proses mengembangkan motorik kasar siswa. Sebab dalam melatih otak dapat membantu mengembangkan kemampuan gerak siswa sehingga dapat mempermudah aktivitas gerakan yang dilakukan siswa terutama membantu proses gerakan syaraf-syaraf kasar siswa.

c. Kesehatan

Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan motorik kasar serta menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan anak. Kesehatan yang dibutuhkan sangat besar agar dapat membantu anak lebih giat lagi dalam mengembangkan kemampuan motorik.

Seperti wawancara berikut ini:

“Iya, kesehatan mental siswa juga berdampak pada permainan bola futsal maka dalam memberikan program sparing dengan siswa saya harus memberikan arahan bagi siswa yang benar-benar minat mengikuti permainan futsal. Terkadang ada siswa yang tidak minat mengikuti permainan futsal terutama identik dengan perempuan dan juga siswa yang memang tidak minat mengikuti permainan bola futsal. Dengan hal ini dalam mengembangkan kesehatan mental siswa saya perlu memberikan arahan sebelum bermain futsal dengan mengarahkan siswa menjaga kesehatan dengan makanan yang sehat,

⁸⁰ Febrian Rizyanto, S.Pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 2 Juni 2023, Pukul 14:40

olahraga teratur, dan mengikuti proses latihan tanpa paksaan dalam permainan bola futsal. Karena dengan hal ini saya dapat mengetahui lebih dalam seperti apa kesehatan mental yang dimiliki siswa yang mengikuti permainan futsal”.⁸¹

Begitupun wawancara informan berikut:

“Iya benar, kesehatan mental siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar siswa karena dalam proses permainan bola futsal ini siswa banyak capek, lesu dan malas berolahraga dalam mengembangkan kesehatan mental nya maka biasanya saya memberikan arahan dalam pemberian makanan dan menstimulus daya tahan tubuh dengan aktivitas yang sehat. Sehingga dalam hal ini dapat mengembangkan motorik kasar siswa agar lebih giat dalam bermain bola futsal”.⁸²

Dari hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental siswa sangat berdampak terhadap perkembangan motorik kasar siswa dimana dengan kesehatan mental siswa yang kurang afektif maka dapat berdampak pada proses tubuh kembang siswa. Namun dengan memberikan arahan dan latihan yang baik dalam permainan futsal dapat membantu proses tumbuh kembang dan kesehatan mental siswa lebih terkoordinasi agar siswa lebih ingin mencapai suatu keinginan walaupun hal tersebut berat dan sulit dilakukan oleh siswa. Dengan adanya mental yang sehat siswa lebih berani dan bersemangat dalam mencapai sesuai yang siswa inginkan. Seperti halnya membantu mengembangkan proses perkembangan motorik kasar siswa khususnya dalam permainan bola futsal.

⁸¹ Febrian Rizyanto, S.Pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 09:30

⁸² Mutia Ayu Agustina, S.pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 10:00

d. Otot

Dimana dalam memiliki kekuatan otot yang kuat tentu menjadi keinginan banyak orang. Kekuatan otot perlu dilatih supaya kebugaran tubuh terjaga. Sehingga mengarahkan siswa kepada suatu tujuan dimana kekuatan otot siswa dapat berkembang dengan baik jika sering latihan.

Seperti wawancara berikut ini:

“Dalam mengembangkan kekuatan otot siswa terutama dalam permainan futsal yang pasti saya berikan latihan kepada siswa seperti push up agar otot tangan siswa dapat berkembang dengan baik. Walaupun biasanya permainan bola futsal ini banyak diminati siswa laki-laki dibanding perempuan.”⁸³

Begitupun wawancara dengan informan selanjutnya:

“Menurut saya, dengan cara memberikan latihan push up, pemanasan lari santai dan sit up agar membantu otot lengan, tangan kaki dan otot perut siswa dengan mengembangkan kekuatan otot kepada siswa dapat berdampak bagi permainan futsal siswa. Sehingga dengan melakukan proses latihan untuk mengembangkan kekuatan otot siswa supaya siswa tidak mudah mengalami cedera saat bermain futsal. Hal ini membantu proses kesehatan tubuh siswa dan melatih kemampuan gerak siswa terutama motorik siswa khususnya motorik kasar siswa. Seperti belajar sambil bermain apalagi dengan banyak melakukan gerak dalam permainan bola futsal maka perkembangan motorik siswa akan berkembang terutama motorik kasar siswa”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam mengembangkan kekuatan otot siswa guru harus memberikan program latihan seperti push up, si up pemanasan dan lari santai. Sehingga kekuatan otot siswa menjadi berkembang setelah mengikuti permainan

⁸³ Mutia Ayu Agustina, S.pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 14 Juni 2023, Pukul 14:00

⁸⁴Febrian Rizyanto, S.Pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 14 Juni 2023, Pukul 14:30

futsal. Karena permainan futsal sangat cocok untuk proses pengembangan motorik kasar siswa.

3. Faktor Penghambat Dalam Permainan Bola Futsal di SDN 07 Rejang Lebong

Dalam menjalankan sebuah tujuan tentu saja tidak terlepas dari setiap proses pelaksanaan ekstrakurikuler permainan bola futsal di SDN 07 Rejang Lebong yang di pengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi penghambat yang nantinya akan dapat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai pada pelaksanaan ekstrakurikuler yang nanti nya akan dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar melalui permainan bola futsal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 07 Rejang Lebong yang mengemukakan bahwa:

“Sebelum adanya ekstrakurikuler permainan futsal ketika ada lomba saat disarankan untuk mengikuti perlombaan antar sekolah lain siswa merasa takut dan kurang percaya diri untuk tampil dalam mengikuti kegiatan lomba olahraga khususnya permainan bola futsal. Oleh karna itu saya menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri taekwondo, karate, mengaji, simanis, bahasa inggeris, pramuka, tahfidz termasuk juga futsal. Dengan adanya ekstrakurikuler futsal anak-anak banyak yang minat mengikuti terutama siswa laki-laki.⁸⁵

Pendapat hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Sejauh ini alhamdulillah faktor hambatan tidak ada kecuali keadaan cuaca karena sudah terjadwal setiap pekan yaitu setiap hari senin, kamis, sabtu kita ada kegiatan ekstrakurikuler setiap sore ini terkadang kalau cuaca hujan membuat terhambat karena dioutdoor (dilapangan) jadi ketika hujan tidak dapat terlaksana kegiatannya. Dan untuk faktor

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu Tri Handayani, Kepala Sekolah SDN 07 Rejang Lebong, 30 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB.

lainnya masih ada anak yang kurang ketertarikan dalam mengikuti ekstrakurikuler permainan bola futsal.”⁸⁶

Begitupun wawancara dengan informan selanjutnya:

“Faktor penghambatnya untuk kegiatan ini itu anak-anak kurang serius dalam latihan masih banyak main-mainnya, kurangnya ketertarikan, dan kurangnya percaya diri. Jadi ketika anak kurang tertarik maka anak tidak banyak mengetahui kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler disekolah. Sarana dan prasarana juga menjadi hambatan seperti bola, lapangan yang kurang memadai.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, dan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal yang menjadi penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler adalah adanya faktor yang melatar belakangi penghambat tersebut selain itu juga kondisi tempat diadakannya program tersebut yang dilakukan di lapangan dapat menghambat pelaksanaan ketika cuaca tidak mendukung yaitu ketika hujan. Selain itu juga ada faktor lainnya yang menghambat peserta didik dalam permainan bola futsal pada pelaksanaan ekstrakurikuler:

a. Percaya diri

Berdasarkan hasil wawancara kurangnya percaya diri pada anak anak, dapat menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal peserta didik. karena percaya diri adalah syarat utama yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menampilkan yang terbaik dan

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Febrian Rizyanto, Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 2 Juni 2023, Pukul 10:00 WIB.

⁸⁷ Mutia Ayu Agustina, S.pd, Wawancara Dengan Guru Penjas SDN 07 Rejang Lebong, 2 Juni 2023, Pukul 10:45 WIB.

menarik. Dengan demikian dengan adanya ekstrakurikuler permainan futsal ini peserta didik dapat percaya diri ketika tampil dalam sebuah pertandingan futsal didepan orang banyak. Karena percaya diri itu sangat mempengaruhi keterampilan dalam sebuah permainan bola futsal.

b. Kurangnya ketertarikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi memang benar siswa masih masih ada yang kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler permainan futsal, jadi ketika siswa kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler futsal maka dapat menghambat untuk berjalannya kegiatan ekstrakurikuler permainan futsal tersebut.

c. Sarana dan prasarana

Selain faktor kurangnya ketertarikan adapun faktor penghambat lainnya adalah sarana dan prasarana, berdasarkan hasil wawancara masih ada sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan bola futsal seperti bola dan lapangan yang menghambat proses ekstrakurikuler permainan bola futsal.

C. Pembahasan

Dari hasil temuan-temuan peneliti, diketahui bahwa pada perkembangan motorik kasar sangat penting dalam menunjang perkembangan anak dimasa selanjutnya. Perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besarnya dalam melakukan kegiatan seperti berlari, melompat, menendang, menangkap dan melempar. Kemampuan perkembangan

motorik kasar anak di SDN 07 Rejang Lebong mempunyai diantaranya yaitu: menendang, berlari, melempar, melompat dan menangkap.⁸⁸

Motorik kasar merupakan kemampuan untuk beraktifitas dengan menggunakan otot besar, kemampuan otot besar dapat dipergunakan untuk menggerakkan anggota badan, kaki, dan tangan dalam melakukan gerakan berat seperti ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk setiap anak didalam kehidupan, karena perkembangan motorik kasar merupakan sesuatu keterampilan gerak yang dapat mencapai hasil yang diinginkan.⁸⁹

Dari hasil observasi dan wawancara dalam mengembangkan motorik kasar peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan bola futsal sudah cukup baik seperti dalam menendang bola, berlari mengejar bola, dan menangkap bola. Namun masih terdapat beberapa kendala yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi pada proses perkembangan motorik kasar siswa, masih terdapat siswa yang belum bersemangat mengikuti aktivitas lain, fisik nya masih lemah terutama bagi siswa perempuan. Hal tersebut dijelaskan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru penjas yaitu mengenai:

1. Perkembangan motorik kasar siswa Kelas V SDN 07 Rejang Lebong.

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan dalam cara guru mengembangkan motorik kasar siswa kelas V di SDN 07 Rejang Lebong, disini guru mengembangkan motorik siswa khususnya pada perkembangan

⁸⁸ Hasil Wawancara Dan Observasi Di SDN 07 Rejang Lebong

⁸⁹ Rahyubi, *Keterampilan Gerak Motorik Kasar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2003), hlm 47

motorik kasar siswa. Hal-hal yang dapat mengembangkan motorik kasar siswa yaitu menendang, berlari, menangkap, melompat, dan melempar.⁹⁰

Dengan demikian motorik kasar dapat mengikutkan anak pada kelompok olahraga untuk mengembangkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya. Hal ini berarti bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas seseorang dalam pengendalian gerakan tubuh atau otot-otot besar yang dilakukan pada gerakan-gerakan besar untuk perkembangan anak.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dalam mengembangkan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

a. Menendang

Menendang merupakan kemampuan gerakan seseorang untuk membangkitkan tegangan atau tension terhadap suatu tahapan atau resisten. Menendang juga merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk menahan, mendorong atau menyepak bola.

b. Berlari

Berlari adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Daya tubuh berlari diberikan dalam bentuk kegiatan lari perlahan dengan jarak jauh.

c. Melempar

Melempar adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat. Dapat diberikan dengan kegiatan yang serba cepat seperti dengan jarak pendek atau pun jarak jauh.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dan Observasi Di SDN 07 Rejang Lebong

d. Melompat

Melompat adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Melompat merupakan gerakan mengubah arah dengan cepat. Unsur kelincahan melompat dalam pembelajaran motorik sangat penting.

e. Menangkap

Menangkap adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengantarkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan motorik kasar siswa memang benar menggunakan kekuatan menendang, berlari, melempar, melompat dan menangkap.

2. Dampak permainan bola futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa Kelas V SDN 07 Rejang Lebong.

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan dampak permainan bola futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa kelas V di SDN 07 Rejang Lebong, di sini guru penjas mengupayakan hal-hal yang dapat mengembangkan motorik kasar peserta didik seperti halnya yaitu dengan fisik, melatih otak, kesehatan mental dan kekuatan otot.

Aida Farida menjelaskan bahwa permainan futsal berdampak pada proses perkembangan motorik kasar siswa jika dilihat dari sudut pandang kepribadian yaitu fisik, otak, kesehatan, dan juga otot dengan adanya hal tersebut dapat membantu mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang

menjadi lebih matang, mengekspresikan dan maengaktifkan semua kemampuannya.⁹¹

Dengan demikian pada permainan bola futsal bukan hanya untuk mewujudkan dan menciptakan inovasi baru, namun perkembangan motorik siswa juga dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Fisik

Kesiapan fisik kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya. Perkembangan fisik motorik tidak semata-mata karena pemberian stimulus, tetapi juga melibatkan faktor fisik anak itu sendiri.

2. Otak

Otak bukan hanya memeiliki peran yang besar dalam peroses mengingat. Baik otak kanan maupun otak kiri, masing-masing memiliki fungsinya tersendiri. Mengingat pentingnya melatih otak maka dapat memberikan stimulus dengan cara orlahraga otak dengan bermain.

3. Kesehatan

Kesehatan mental merupakan kondisi dimana hal yang penting bagi siswa karena tidak dapat dilihat dari tampilan luarnya saja sebab banyak dari mereka yang kian pandai menyembunyikan perasaan mereka yang sebenarnya.

6. Otot

⁹¹ Aida Farida, *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, (Sumatera: Vol.IV, Nomor 2, 2016), hlm. 7-8

Kekuatan otot merupakan tenaga atau kemampuan otot yang dikeluarkan otot atau sekelompok otot untuk berkontraksi pada saat menahan suatu beban maksimal. Kekuatan otot pada tubuh siswa terdiri dari kekuatan otot kaki, tangan, perut, dan kepala.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa memang benar ada faktor yang mempengaruhi permainan bola futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa. Dengan adanya makanan, fisik, jenis kelamin, latihan, motivasi dan minat maka itu dapat mempengaruhi perkembangan motorik siswa khususnya pada motorik kasar siswa.

3. Faktor penghambat dalam permainan futsal SDN 07 Rejang Lebong.

Adapun Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal di SDN 07 Rejang Lebong. Dari hasil temuan-temuan peneliti diketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler futsal dilatar belakangi oleh adanya hambatan yang dialami peserta didik, seperti ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler futsal.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan dewan guru ditemukan bahwa dalam meningkatkan kreativitas peserta didik faktor yang menjadi penghambat dalam ekstrakurikuler permainan bola futsal adalah tempat atau kondisi kegiatan yang dilaksanakan di lapangan. Jika cuaca tidak mendukung atau kondisi hujan maka pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi terhambat. Selain itu juga faktor penghambat lainnya adalah dari diri peserta didik itu sendiri seperti kurang percaya diri, kurangnya ketertarikan dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Dan terdapat faktor lainnya yaitu sarana dan

prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal. hal tersebut di iringi dengan hambatan-hambatan yang terjadi disekitar anak tersebut.⁹² Berikut ini terdapat beberapa faktor yang menjadi pengambat ekstrakurikuler permainan futsal yaitu:

1. Percaya diri

Kurangnya percaya diri pada anak dapat menjadi faktor penghambat anak untuk mengembangkan motorik kasar siswa. Karena percaya diri adalah salah satu syarat yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menampilkan bakat yang dimiliki dalam olahraga futsal. Karena anak yang percaya diri tampilannya sesuai dengan kemampuan, potensi, bakat dan minat anak dapat menampilkan kemampuan yang dimilikinya.

2. Kurangnya ketertarikan

Selain percaya diri ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler termasuk juga ekstrakurikuler permainan futsal lebih banyak siswa laki-laki yang mengikuti permainan bola futsal.

3. Sarana prasarana.

Sarana dan prasana juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan bola futsal terdapat pada bola pada saat bermain bola futsal yang kurang memadai.

⁹² Hasil Observasi Di SDN 07 Rejang Lebong

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah ditemukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong dalam kemampuan menangkap, berlari, menendang, melempar dan melompat. Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motorik kasar siswa kelas V berkembang.
2. Dampak futsal bagi perkembangan motorik kasar siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong dalam permainan futsal yaitu fisik, otot, kesehatan dan otak. Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak permainan bola futsal sangat membantu proses tumbuh kembang fisik, kesehatan, otak dan otot siswa terutama dalam mengembangkan motorik kasar siswa
3. Faktor penghambat dalam permainan futsal terdapat pada kondisi tempat yang berada dilapangan. Selain itu terdapat hambatan lainnya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik yaitu kurangnya rasa percaya diri, kurangnya ketertarikan, dan sarana dan prasana yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan lebih dapat menambah waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal bagi anak seperti dari yang ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu satu kali bisa ditambah menjadi tiga kali seminggu supaya perkembangan motorik anak lebih maksimal.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru lebih dapat difokuskan untuk menggali aktivitas fisik lain yang efektif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak dari usia dini.

3. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi tambahan tentang pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak dan perkembangan motorik anak dapat dimaksimalkan dengan berbagai latihan fisik sederhana sesuai dengan tahapan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asim, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*, (Malang, UIN Malang, 2001),
hlm.32
- Asmawi Moch, *Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas*, (
Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 69
- Decaprio Richard, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta:
Diva Press, 2013), hlm 41-42.
- Farida Aida, *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak
Usia Dini*, (Sumatera: Vol.IV, Nomor 2, 2016), hlm. 7-8
- Haidir dan Salim, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenisnya*,
(Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 104
- Hanif Sofyan Achmad, *Asas Sejarah Dan Falsafah Olahraga*, (Depok: PT Raja
Grafindo, 2021), hlm. 105
- Hartono Mugiyo, Dan Sugiharto, *Keterampilan Teknik Permainan Futsal*,
(Malang: Ahli Media Press, 2020), hlm. 29
- Heksa Afrita, *Ekstrakurikuler Dan Kegiatan Pengembangan Minat Bakat
Disekolah*, (Malang:CV.Literasi Nusantara Abadi 2022), hlm. 47
- Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora Aksara
Pertama), hlm. 151
- Khadijah Dan Amelia Nurul, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*,
(Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1-2
- Kurniawan Feri, *Mengenal Olahraga Futsal*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002),
hlm. 91

- Lhaksanan Justinus, *Taktik Dan Strategi Futsal*, (Jakarta: Be Champion, 2011),
hlm. 40
- Maryati, *Mengenal Olahraga Futsal*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002), hlm. 91
Media, 2020), hlm. 89
- Mulyono Asriady, *Teknik Dasar Bermain Futsal*, (Depok: Raih Asa Sukses,
2008), hlm. 22
- Murhananto, *Dasar-Dasar Permainan Futsal*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006),
hlm. 2-3
- Pardosi H. Ishak, *Inspirasi Dan Spirit Futsal Teknik Dasar Bermain Futsal
Strategi Bermain Futsal*, (Jakarta: Raih Asa Sukses 2008), hlm.
108
- Rahyubi Heri, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa
Media 2012), hlm 222
- Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta:
Diva Press, 2013), hlm 41-42.
- Samsudin, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,
2020), hlm.12
- Santrock W John, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 2007), hlm. 210-211
- Saputra M Yudha, *Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga*, (Jakarta: Wineka
- Shidiq Umar, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV.
Nata Karya, 2019), hlm. 94-95
- Solisa Jonas, Dan Prateyo Fajar Arif, *Psikologi Olahraga Perkembangan Diri
Dan Prestasi*, (Jawa Barat, Adanu Abimata, 2021), hlm. 4

- Sriwahyuni Fajar, *Belajar Motorik*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2017), hlm. 36
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2020), hlm. 95-96
- Sujiono Bambang, Abdi Sapto, *Model-Model Exercise Dan Aktivitas Fisik*
(Malang: Wineka Media, 2020), hlm. 25
- Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Sekolah Dasar*,
(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), hlm 143.
- Sunarto H dan Hartono Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka
Cipta, 2008), hlm. 43
- Taufik Syamsul Muhammad, *Ekstakurikuler Dan Pengembangan Minat Bakat*,
(Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 147-148
- Tenang D. John, *Strategi Mahir Bermain Futsal*, (Jakarta: Wineka Media, 2021),
hlm. 33
- Wardani Fitri Erika, *Ekstrakurikuler Dan Kegiatan Pengembangan Minat Bakat
Disekolah*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 49

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 24 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.285/FT.05/PP.00.9/01/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Edi Wahyudi, M.Pd** 197303131997021001
 - Jauhari Kumara Dewi, M.Pd** 199108242020122005

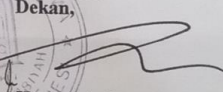
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nita Puspita Sari

N I M : 19591153

JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak dalam Pelaksanaan Permainan Futsal pada Ekstrakurikuler Kelas VI SD 07 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 Januari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/269/IP/DPMPTSP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 408/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 25 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nita Puspita Sari/ Temdak, 11 Januari 2001
NIM : 19591153
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V SD Negeri 07 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Mei 2023 s/d 25 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 29 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
AGUS SH
Pembina / IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SD Negeri 07 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/02/2023	Latar Belakang : tambahkan teori, fenomena, observasi.	Wah	Ahmad
2	16/02/2023	lanjut Bab II & Bab III	Wah	Ahmad
3	18/02/2023	perbaiki Bab I, II, III	Wah	Ahmad
4	25/02/2023	Ace & endnote	Wah	Ahmad
5	27/02/2023	Revisi Instrumen, Bab IV	Wah	Ahmad
6	28/02/2023	lengkapi semua.	Wah	Ahmad
7	28/02/2023	Ace Ujian	Wah	Ahmad
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29/02/2023	Latar Belakang : lanjutan teori, teori-teori, observasi	Wah	Ahmad
2	28/02/2023	lanjutan Bab II & BAB III	Wah	Ahmad
3	12/02/2023	Perbaikan bab I, II, III	Wah	Ahmad
4	12/02/2023	lanjutan pada instrumen penelitian	Wah	Ahmad
5	25/02/2023	perbaikan : foto, pembahasan abstrak, dan penulisan Skripsi.	Wah	Ahmad
6	26/02/2023	Revisi Bab IV & V	Wah	Ahmad
7	26/02/2023	Revisi Abstrak	Wah	Ahmad
8	29/02/2023	Ace Ujian Skripsi	Wah	Ahmad



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 07 REJANG LEBONG

Alamat: Jl. Ketahun No.1 Perumnas Baru Galing Curup Tengah 24192

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 201 SDN 07/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Tri Handayani M.Pd**

NIP : 19820118 200502 2 002

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Nita Puspita Sari**

NIM : 19591153

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V SDN 07 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Rejang Lebong, 14 Juni 2023

Kepala Sekolah

Tri Handayani M.Pd
NIP. 198201182005022002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Handayani M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Puspita Sari

NIM : 19591153

Fakultas : Tarbiyah


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
*“Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler
Permainan Futsal Kelas V SDN 07 Rejang Lebong”*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Mei 2023

Kepala Sekolah



Tri Handayani M. Pd
NIP. 198201182005022002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febrian Rizyanto, S.Pd

Jabatan : Guru Penjas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Puspita Sari

NIM : 19591153

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V SDN 07 Rejang Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Mei 2023

Guru Penjas



Febrian Rizyanto, S.Pd

NIP.-

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutia Ayu Agustina, S.Pd

Jabatan : Guru Penjas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Puspita Sari

NIM : 19591153

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V SDN 07 Rejang Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juni 2023

Guru Penjas



Mutia Ayu Agustina, S.Pd

NIP.-

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kevin Saputra

Kelas : V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Puspita Sari

NIM : 19591153

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V SDN 07 Rejang Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Mei 2023

Siswa Kelas V



Kevin Saputra

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angga Pratama

Kelas : V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Puspita Sari

NIM : 19591153

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V SDN 07 Rejang Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Mei 2023

Siswa Kelas V



Angga Pratama

INSTRUMENT PENELITIAN

Nama : Nita Puspita Sari

Nim : 19591153

Judul : ANALISIS PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DALAM PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PERMAINAN FUTSAL KELAS V SDN 07 REJANG LEBONG

Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. Wawancara

Kisi-Kisi Instrument Wawancara Guru Penjas

No	Pertanyaan penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik	Sumber Data
1.	Bagaimana cara mengembangkan motorik kasar siswa Kelas V SDN 07 Rejang Lebong?	<ul style="list-style-type: none">a. Kekuatan<ul style="list-style-type: none">- Mendangb. Daya tahan<ul style="list-style-type: none">- Lari- Pemanasanc. Kecepatan<ul style="list-style-type: none">- Lari- Menangkapd. Kelincahan<ul style="list-style-type: none">- Melompate. Ketepatan<ul style="list-style-type: none">- Melempar	<ul style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu mengenai kekuatan menendang dalam mengembangkan motorik kasar siswa?2. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menstimulus daya tahan lari siswa dalam mengembangkan motorik kasar siswa?3. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan kecepatan	Wawancara dan Dokumentasi	Guru SDN 07 Rejang Lebong

			<p>lari dan menangkap dalam mengembangkan motorik kasar siswa?</p> <p>4. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kelincahan melompat dalam berlari zig-zag siswa terhadap pengembangan motorik kasar?</p> <p>5. Menurut bapak/ibu sejauh mana ketepatan melempar siswa terhadap pengembangan motorik kasar siswa?</p>		
2.	<p>Apa dampak permainan bola futsal terhadap pengembangan motorik kasar siswa SDN Kelas V 07 Rejang Lebong?</p>	<p>a. Fisik b. Otak c. Kesehatan d. Otot</p>	<p>1. Apakah masalah fisik berdampak dalam permainan futsal terhadap pengembangan motorik kasar siswa? Seperti apa bentuk dampaknya</p> <p>2. Apakah dengan latihan stimulus otak permainan bola futsal dapat berdampak terhadap perkembangan motorik kasar siswa? Kalau ada bagaimana dampaknya</p> <p>3. Apakah dengan memotivasikan</p>	<p>Wawancara dan Dokumentasi</p>	

			<p>kesehatan siswa dalam permainan futsal dapat berdampak terhadap pengembangan motorik kasar siswa?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan otot siswa dalam permainan futsal?</p>		
3.	<p>Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal SDN Kelas V 07 Rejang Lebong?</p>	<p>Sarana Prasarana</p>	<p>1. Bagaimana menurut bapak/ibu faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal? Kalau ada seperti apa saja faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal</p>	<p>Wawancara dan Dokumentasi</p>	

Kisi-Kisi Instrument Wawancara Siswa

No	Pertanyaan penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik	Sumber Data
1.	Bagaimana perkembangan motorik kasar siswa Kelas V SDN 07 Rejang Lebong?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kekuatan <ul style="list-style-type: none"> - Menendang b. Daya tahan <ul style="list-style-type: none"> - Lari - Pemanasan c. Kecepatan <ul style="list-style-type: none"> - Lari - Menangkap d. Kelincahan <ul style="list-style-type: none"> - Lari Zig-Zag e. Ketepatan <ul style="list-style-type: none"> - Melempar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat kamu menendang bola bagian kaki manakah yang lebih kuat untuk menendang bola kearah gawang? 2. Apakah yang kamu lakukan sebelum bermain futsal agar daya tahan tubuh kamu kuat? 3. Bagaimana kecepatan berlari kamu dalam mengejar bola?Apakah kamu merasa kesulitan 4. Apa yang kamu rasakan ketika kamu melakukan pemanasan lari zig-zag sebelum bermain futsal? 5. Apakah kamu merasa kesulitan saat menendang bola kearah gawang? 	Wawancara dan Dokumentasi	Siswa Kelas V SDN 07 Rejang Lebong

2.	<p>Apa pengaruh permainan bola futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa SDN 07 Rejang Lebong?</p>	<p>a. Fisik b. Otak c. Kesehatan d. Otot</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah permainan bola futsal berpengaruh terhadap fisik kamu? 2. Apakah permainan bola futsal mengganggu proses kegiatan belajar kamu? 3. Apa yang membuat kamu suka bermain bola futsal? 4. Mengapa kamu lebih tertarik dengan permainan bola futsal dari pada permainan lainnya? 	<p>Wawancara dan Dokumentasi</p>	
----	---	--	--	----------------------------------	--

Kisi-Kisi Instrument Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Indikator	Subjek Penelitian	Teknik	Keterangan
1	Pelaksanaan Ekstrakurikuler	a. Tujuan b. Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan pelaksanaan ekstarakurikuler futsal diterapkan?? 2. Bagaimana susunan pelatihan dalam ekstrakurikuler futsal di SDN 07 Rejang Lebong? 3. Apakah ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh setiap kelas? 4. Apakah ada ekstrakurikuler selain futsal di SDN 07 Rejang Lebong ini? 5. Apakah ada tujuan dan manfaat diadakannya ekstrakurikuler futsal di SDN 07 Rejang Lebong? 		

B. Observasi

Selain wawancara, peneliti juga harus melaksanakan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data dari hasil wawancara dalam situasi yang ada di lapangan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati dan menggali data segala sesuatu yang berkaitan perkembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal di SDN 07 Rejang Lebong. Diantara situasi yang akan di observasi oleh peneliti yaitu:

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih ketukan, keseimbangan, dan kelincuhan		
2	Mengamati gerakan menendang, melempar, menyundul dan berlari mengiringi bola		
3	Terampil mengkoordinasikan mata, tangan, kepala, kaki kanan dan kaki kiri		
4	Mengamati perkembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal		
5	Menggunakan otot-otot besar dalam bermain futsal		
6	Melakukan keterampilan gerak yang meliputi otot besar		

C. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti juga memerlukan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang diperlukan peneliti berupa data-data yang diperoleh yang berkaitan dengan tema peneliti.

1. Profil dan sejarah singkat SDN 07 Rejang Lebong
2. Visi dan Misi SDN 07 Rejang Lebong
3. Jumlah tenaga pendidikan SDN 07 Rejang Lebong
4. Jumlah peserta didik
5. Sarana dan Prasarana SDN 07 Rejang Lebong
6. Program kerja SDN 07 Rejang Lebong

Curup 29 MEI 2023

(.....)



DOKUMENTASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SDN 07 REJANG LEBONG



DOKUMENTASI WAWANCARA GURU PENJAS
SDN 07 REJANG LEBONG



**DOKUMENTASI WAWANCARA GURU PENJAS
SDN 07 REJANG LEBONG**



DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA KELAS V SDN 07 REJANG
LEBONG



DOKUMENTASI GURU PENJAS MEMBERIKAN LATIHAN KEPADA SISWA KELAS V SDN 07 REJANG LEBONG



DOKUMENTASI SISWA KELAS V SDN 07 REJANG LEBONG BERMAIN FUTSAL

BIODATA PENULIS



Nita Puspita Sari lahir di Temdak, 11 Januari 2001, Tinggal di Temdak, Kec. Seberang Musi, Kab. Kepahiang. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ishar Jumairi dan Ibu Inti Halunafiah. Jenjang pendidikan yang sudah di tempuh: SDN 06 Seberang Musi tamat tahun 2013, SMP N 01 Tebat Karai tamat tahun 2016, SMA N 2 Kepahiang tamat tahun 2019, setelah selesai lulus SMA penulis memutuskan untuk meneruskan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup). Di akhir Pendidikan S1 penulis mempersebahkan skripsi ini dengan judul. "Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V SDN 07 Rejang Lebong".